



Hubungan Intensitas Pengajian Rutin Kitab Bidayatul
Hidayah dengan Pemahaman Adab dalam Shalat
Jamaah Majelis Dzikir Assalaam di Graha
Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo

Skripsi

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh

Muhammad Rozan Fikri

NIM. B91219108

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Muhammad Rozan Fikri
Nim : B91219108
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Hubungan Intensitas Pengajian Rutin Kitab Bidayatul Hidayah dengan Pemahaman Adab dalam Shalat Jamaah Majelis Dzikir Assalaam di Graha Sataman Sepanjang Kabupaten Sidoarjo* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Sidoarjo, 22 Desember 2022
Yang membuat pernyataan



Muhammad Rozan Fikri
NIM B91219108

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Muhammad Rozan Fikri

NIM : B91219108


Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Pengajian Rutin Kitab
Bidayatul Hidayah dengan Pemahaman Adab
dalam Shalat Jamaah Majelis Dzikir Assalaam di
Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Sidoarjo, 22 Desember 2022

Menyetujui
Pembimbing,


Lukman Hakim, S.Ag., M.Si., M.A.
NIP : 197308212005011004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**HUBUNGAN INTENSITAS PENGAJIAN RUTIN
KITAB BIDAYATUL HIDAYAH DENGAN
PEMAHAMAN ADAB DALAM SHALAT JAMAAH
MAJELIS DZIKIR ASSALAAM DI GRAHA SALAMUN
SEPANJANG KABUPATEN SIDOARJO**

SKRIPSI

Disusun Oleh
Muhammad Rozan Fikri
B91219108

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 10 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I

Lukman Hakim, S.Ag. M.Si, MA
NIP. 197308212005011004

Penguji II

Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP.196701282003121001

Penguji III

Tias Satrio Adhitama, S.Sos.L. M.A.
NIP. 197805092006041004

Penguji IV

Drs. Prihananto, M.Ag.
NIP.196812301993031003

Surabaya, 10 Januari 2023

Dehan,



Dr. Moch. Choirul Arif, M.Fil.I
NIP. 197110071998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Rozan Fikri
NIM : B91219108
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
E-mail address : muhammadrozanfikri@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan Intensitas Pengajian Rutin Kitab-Bidayah Hidayah dengan Pemahaman Adab dalam

Shalat Jamaah Majelis Dikir Assalam di Graha Salaman Sepanjang Kabupaten Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Januari 2023

Penulis

(Muhammad Rozan Fikri)

ABSTRAK

Muhammad Rozan Fikri, NIM.B91219108, 2022. Hubungan Intensitas Pengajian Rutin Kitab Bidayatul Hdayah dengan Pemahaman Adab dalam Sholat Jamaah Majelis Dzikir Assalam di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo.

Persoalan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: Apakah terdapat hubungan antara intensitas pengajian rutin Kitab Bidayatul Hidayah pada jamaah majelis dzikir assalaam dengan pemahaman adab dalam shalat di graha salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo.

Untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional. Sedangkan pengujian hipotesis pada penelitiann ini dilakukan menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Hasil yang didapatkan melalui uji Spearman terkait hubungan intensitas pengajian rutin dan pemahaman adab dalam shalat adalah nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir assalam.

Kata Kunci: Intensitas, Pengajian rutin, Adab dalam Shalat.

ABSTRACT

Muhammad Rozan Fikri, NIM B91219108, 22. The Relationship between the Intensity of Routine Recitation of the Book of Bidayatul Hdayah and the Understanding of Adab in Congregational Prayers of the Dzikir Assalam Assembly at Graha Salamun Sepanjang Sidoarjo Regency.

The problem studied in this study is: Is there a relationship between the intensity of the routine recitation of the Bidayatul Hidayah Book for the assembly of dzikir assalaam and the understanding of adab in prayer at Graha Salamun Throughout Sidoarjo Regency

To determine the relationship between the two variables, this research was conducted using a quantitative correlational approach. While testing the hypothesis in this study was carried out using the Rank Spearman correlation test.

The results obtained through the Spearman test related to the relationship between the intensity of routine recitation and understanding of adab in prayer is a significance value of 0,000. The significance value is less than 0.05, so it can be said that there is a significant relationship between the intensity of routine recitation at Graha Salamun Sepanjang and the understanding of adab in congregational prayers of dzikir assalam assembly.

Keywords: Intensity, Regular Recitation, Adab in Prayer

الْمُلَخَّص

مُحَمَّدُ رُؤُوفَانِ فِكْرِي. رَقْمُ الطَّالِبِ ب ٩١٢١٩١٠٨. عَلاَقَةُ كَثَافَةِ الحَلَقَةِ
الرُّوتِينِيَّةِ لِكِتَابِ بَدَايَةِ الهِدَايَةِ بِفِقهِ آدَابِ الصَّلَاةِ فِي جَمَاعَةِ مَجْلِسِ ذِكْرِ
السَّلَامِ بِجَرَاهَا سَلَامٌ سَيِّبَانِجَانَجِ سَيِّدُوَارِجُو.

المُشْكَلَةُ الَّتِي تُبَحَثُ فِي هَذَا البَحْثِ هِيَ أَنَّ تَوْجِدَ أَمَّا لَا تَوْجِدَ عَلاَقَةُ
بَيْنَ كَثَافَةِ الحَلَقَةِ الرُّوتِينِيَّةِ لِكِتَابِ بَدَايَةِ الهِدَايَةِ فِي جَمَاعَةِ مَجْلِسِ ذِكْرِ
السَّلَامِ بِفِقهِ آدَابِ الصَّلَاةِ فِي جَرَاهَا سَلَامٌ سَيِّبَانِجَانَجِ سَيِّدُوَارِجُو.

لِمَعْرِفَةِ العَلاَقَةِ بَيْنَ هَذَيْنِ المُتَغَيَّرَيْنِ يَقُومُ البَاحِثُ فِي هَذَا البَحْثِ
بِمَنْهَجِ المَدخَلِ الكَيْفِي الأَرْتِبَاطِي. وَأَمَّا اِخْتِبَارُ الفَرَضِيَّةِ. فَيَسْتَحْدِمُ هَذَا
البَحْثُ اِخْتِبَارَ اِرْتِبَاطِ رُتْبَةِ سَيِّرْمَانِ.

تَدُلُّ نَتِيجَةُ البَحْثِ مِنْ خِلَالِ اِخْتِبَارِ سَيِّرْمَانِ عَلَى أَنَّ قِيَمَةَ دَلَالَةِ
العَلاَقَةِ بَيْنَ كَثَافَةِ الحَلَقَةِ الرُّوتِينِيَّةِ وَفِقهِ آدَابِ الصَّلَاةِ هِيَ ...،... هَذِهِ
القِيَمَةُ أَقَلُّ مِنْ ٠,٥...، فَلَذَلِكَ، تَدُلُّ عَلَى أَنَّ تَوْجِدَ عَلاَقَةٍ كَبِيرَةٍ بَيْنَ كَثَافَةِ
الحَلَقَةِ الرُّوتِينِيَّةِ فِي جَرَاهَا سَلَامٌ سَيِّبَانِجَانَجِ وَفِقهِ آدَابِ الصَّلَاةِ فِي جَمَاعَةِ
مَجْلِسِ ذِكْرِ السَّلَامِ.

الكَلِمَاتُ الرَّئِيسِيَّةُ: كَثَافَةُ، حَلَقَةُ رُوتِينِيَّةِ، آدَابُ الصَّلَاةِ.

DAFTAR ISI

Judul Penelitian (Sampul)	i
Persetujuan Dosen Pembimbing	ii
Pengesahan Tim Penguji	iii
Pernyataan Otentitas Karya.....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Persetujuan Publikasi	vi
Abstrak.....	vii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional	8
1. Intensitas Pengajian Rutin	9
2. Pemahaman Adab dalam Shalat	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II : KAJIAN TEORETIK	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
B. Kerangka Teoretik	18
1. Teori Efek Moderat.....	18
2. Pengajian.....	21
3. Intensitas Pengajian	26
4. Kitab Bidayatul Hidayah	28
5. Adab dalam Shalat	29
C. Kerangka Berfikir	30
D. Paradigma Penelitian	31
E. Hipotesis Penelitian	32
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33

B. Lokasi Penelitian	34
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	34
3. Teknik Sampling.....	35
D. Variabel, Dimensi, dan Indikator Penelitian	35
1. Variabel Penelitian.....	35
2. Dimensi Penelitian.....	36
3. Indikator Penelitian.....	36
E. Tahap – Tahap Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Penyebaran Angket.....	38
2. Teknik Dokumenter	38
3. Teknik Observasi	39
G. Teknik Validitas Instrumen Penelitian	39
1. Teknik Realibilitas.....	39
2. Teknik Validitas.....	40
H. Teknik Analisis Data	42
BAB IV : HASIL dan PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
1. Letak Geografis.....	44
2. Sejarah Majelis Dzikir Assalaam.....	44
3. Pengajian Rutin di Graha Salamun	46
4. Jamaah Pengajian di Graha Salamun.....	46
B. Penyajian Data.....	46
1. Data Intensitas Peengajian Rutin.....	46
2. Data Pemahaman Adab dalam Shalat	49
3. Analisis Data Intensitas Pengajian Rutin	51
4. Analisis Data Pemahaman Adab dalam Shalat	58
C. Pengujian Hipotesis	65
1. Uji Korelasi <i>Spearman Rank</i>	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian	68
1. Prespektif Teoretis	71
2. Prespektif Dakwah	75
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	77

B. Saran dan Rekomendasi.....	77
C. Keterbatasan Penelitian	79
Daftar Pustaka	86
Lampiran – Lampiran.....	87



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
Tabel 3.1 Populasi Jamaah Majelis Dzikir Assalaam	34
Tabel 3.2 Koefisien Realibilitas Intensitas Pengajian Rutin .	39
Tabel 3.3 Koefisien Realibilitas Pemahaman Adab	40
Tabel 3.4 Koefisien Korelasi Intensitas Pengajian Rutin	41
Tabel 3.5 Koefisien Korelasi Pemahaman Adab dal Shalat ..	41
Tabel 4.1 Data Perolehan Nilai Angket Variabel X1	47
Tabel 4.2 Data Perolehan Nilai Angket Variabel X2	49
Tabel 4.3 Analisis Pertanyaan X1.1	52
Tabel 4.4 Analisis Pertanyaan X1.2	52
Tabel 4.5 Analisis Pertanyaan X1.3	53
Tabel 4.6 Analisis Pertanyaan X1.4	53
Tabel 4.7 Analisis Pertanyaan X1.5	54
Tabel 4.8 Analisis Pertanyaan X1.6	54
Tabel 4.9 Analisis Pertanyaan X1.8	55
Tabel 4.10 Analisis Pertanyaan X1.8	55
Tabel 4.11 Analisis Pertanyaan X1.9	56
Tabel 4.12 Analisis Pertanyaan X1.10	56
Tabel 4.13 Skor Total Per item Pertanyaan X1	57
Tabel 4.14 Analisis Pertanyaan X2.1	59
Tabel 4.15 Analisis Pertanyaan X2.2	59
Tabel 4.16 Analisis Pertanyaan X2.3	60
Tabel 4.17 Analisis Pertanyaan X2.4	60
Tabel 4.18 Analisis Pertanyaan X2.5	61
Tabel 4.19 Analisis Pertanyaan X2.6	61
Tabel 4.20 Analisis Pertanyaan X2.7	62
Tabel 4.21 Analisis Pertanyaan X2.8	62
Tabel 4.22 Analisis Pertanyaan X2.9	63
Tabel 4.23 Analisis Pertanyaan X2.10	63
Tabel 4.24 Skor Total Per item Pertanyaan X2	64
Tabel 4.25 Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan	66
Tabel 4.26 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman	67

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
Gambar 2.2 Paradigma Penelitian.....	31



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah merupakan komponen penting dalam Agama Islam dan tidak dapat dipisahkan. Ibadah secara bahasa yaitu tunduk. Sedangkan secara istilah atau syara' adalah ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai dengan perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan penuh kecintaan dan pengertian terhadap segala apapun yang Allah kehendaki serta ridhai baik berupa perkataan lahir maupun batin.²

Shalat merupakan ibadah yang penting dalam Islam. Shalat mempunyai kedudukan yang istimewa jika dilihat dari cara memperoleh perintahnya yang dilakukan secara langsung.³ Sehingga untuk mewajibkan ibadah shalat, Allah SWT langsung memanggil Rasulullah ke langit melalui peristiwa israj mi'raj.⁴ Shalat menjadi perintah Allah SWT yang harus dilaksanakan oleh seorang hamba yang beriman dan bertakwa setelah mengucapkan syahadat. Posisi shalat dalam agama ibaratkan posisi kepala pada tubuh seseorang. Seperti halnya seseorang yang tidak akan hidup tanpa kepala, maka seseorang tidak dianggap beragama tanpa melaksanakan shalat.⁵

² Khotimatul Husna and Mahmud Arif, "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.

³ Zaitun and Siti Habiba, "Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 11, no. 2 (2013): 153–68.

⁴ Deden Suparman, "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis," *Jurnal Istek* 9, no. 2 (2015): 48–70.

⁵ Edi Bachtiar, "Shalat Sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental," *Konseling Religi : Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 385–400.

Banyak sekali ayat *Al-Qur'an* yang menyebutkan tentang adab dalam shalat, salah satunya ialah dalam **Q.S Al Baqarah : 45**

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya :

“*Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk,*”⁶

Selain di ayat *Al Qur'an* ada juga Hadits yang menyebutkan tentang adab dalam shalat.

فَإِنْ هُوَ قَامَ فَصَلَّى فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثَى عَلَيْهِ وَمَجَّدَهُ بِالَّذِي هُوَ لَهُ
أَهْلٌ وَفَرَّغَ قَلْبَهُ لِلَّهِ إِلَّا أَنْصَرَ مِنْ خَطِيئَتِهِ كَهَيْئَتِهِ يَوْمَ وُلِدَتْهُ
أُمُّهُ

Artinya :

“*Apabila dia berdiri untuk mengerjakan shalat, kemudian memuji dan mengagungkan Allah dengan pujian yang pantas bagi Allah, dia mengkhysu'kan hatinya untuk Allah, kecuali dia berpisah dengan kesalahannya sebagaimana keadaannya pada hari dilahirkan oleh ibunya.*” [HR Muslim].⁷

Shalat juga merupakan ibadah yang mendekatkan manusia dengan Allah SWT. Hal tersebut dikaarenakan di dalam shalat terdapat dialog antara dua pihak yang berhadapan, antara Allah dan hambanya. Saat shalat seseorang berada dalam keadaan suci, berserah diri kepada Allah, memohon pertolongan, petunjuk, perlindungan, ampunan, rezeki, dan

⁶ Fahd Li Thiba', *Al Qur'an Al Karim*.

⁷ <https://almanhaj.or.id/10800-khusyu-dalam-shalat-dan-pengaruhnya-bagi-seorang-mukmin.html>

dijauhkan dari berbagai perbuatan sesat seperti yang disebutkan dalam **Q.S Al-‘Ankabut: 45**.⁸

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

*“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Qur’an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁹

Shalat mempunyai tujuan untuk menghindarkan manusia dari perbuatan keji ataupun tindakan mungkar. Ketika seseorang hendak berbuat keji, segera ia akan teringat Allah, karena Allah SWT selalu ada dimana-mana sehingga ia akan mengurungkan tindakan keji tersebut. Upaya untuk selalu mengingat Allah dapat menjadikan shalat sebagai ibadah yang mengharmoniskan hubungan dengan sesama manusia.¹⁰

Ibadah Shalat akan menjadi baik apabila memenuhi beberapa syarat. Salah satu syarat ibadah shalat yaitu mengimplementasikan adab dalam mengerjakan shalat. Adapun adab dalam shalat yaitu bersuci daripada najis,

⁸ Bachtiar, “Shalat Sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental.”

⁹ Fahd Li Thiba’, *Al Qur’an Al Karim*.

¹⁰ Yedi Purwanto, “Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial,” *Jurnal Sositologi* 13, no. 1 (2014): 41–46, <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2014.13.1.5>.

memakai pakaian yang telah menutup aurat dan masih banyak yang lain-nya.¹¹ Terlaksananya adab dalam mengerjakan shalat dapat menjadikan ibadah akan terlihat baik.

Dasar keilmuan tentang adab dalam mengerjakan shalat tentu tidak akan ditemukan di ayat – ayat Al-Qur'an secara mendetail. Namun, hal itu bisa dipelajari melalui kitab kuning atau kitab berbahasa Arab tentang keilmuan Islam dengan bahasa Arab yang telah ditulis oleh para ulama terdahulu. Salah satu kitab kuning terpopuler di Indonesia ialah kitab karangan Imam Al-Ghazali dengan judul *Bidayatul Hidayah*.

Kitab *Bidayatul Hidayah* merupakan kitab kuning dengan bahasa Arab yang dikarang oleh Syaikh Hujjat al – Islam Al-Ghazali dalam bidang Akhlak tasawuf. Imam Al-Ghazali cenderung memilih Tasawuf Sunni berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah ditambah doktrin Ahl Sunnah wal-Jama'ah. Model Tasawufnya adalah etika Psikologis atau Psiko – moral, yaitu mengutamakan pendidikan moral.¹² Selain itu, kitab ini berisi kiat kiat bagi setiap muslim dalam kesehariannya. Melalui kitab ini, Imam Al-Ghazali memberikan nasehat dan arahan kepada setiap muslim guna terciptanya pribadi yang baik di mata Allah dan di mata Manusia (insan kamil).¹³ Tentu saja kemampuan kitab *bidayatul hidayah* ini tidak perlu diragukan lagi karena di dalam kitab tersebut beliau, menjelaskan dan membahas bagaimana adab dalam shalat.

Kitab *Bidayatul Hidayah* berisi tentang adab yang berhubungan dengan ibadah dari sudut pandang Agama Islam. Pemahaman adab dalam shalat harus disebarluaskan

¹¹ Al imam hujjatul islam abu hamid al ghazali, *bidayatul hidayah*, 86

¹² M. Sholihun dan Rohison Anwar, *Ilmu Tasawuf*, hal 140.

¹³ Abu Hamid al-Ghazali, *Tuntunan Mencapai hidayah ilahi*, hal 4

kepada masyarakat supaya ibadah yang dilakukan diterima di sisi Allah SWT. Salah satu cara yang digunakan untuk menyampaikan adab dalam shalat yaitu melalui pengajian atau majelis taklim. Pengajian secara strategis menjadi sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam. Selain itu pengajian bertujuan menyadarkan umat Islam untuk mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan konteks, sosial budaya dan lingkungannya, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan*.

Pengajian memiliki peran sebagai penting untuk mendakwahkan nilai-nilai agama Islam yang sifatnya nonformal, memiliki stukturanya sendiri, diatur secara berkala dan teratur, menarik banyak pengikut. Pengajian tersebut dimaksudkan untuk memajukan dan mengembangkan hubungan yang santun dan harmonis anantara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan manusia dan anantara manusia dengan lingkungannya dalam rangka mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.¹⁴

Pengajian merupakan media dakwah agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Pengajian bersifat terbuka sehingga dapat dihadiri oleh berbagai kalangan usia, status sosial, dan jenis kelamin. Waktu kegiatannya dapat dilakukan pagi, siang, sore, ataupun malam. Pengajian dapat dilakukan dirumah, masjid, mushola, aula, dan sebagainya. Dengan demikian, maka pengajian inilah yang menjadi salah satu bentuk dakwah yang paling dekat dengan masyarakat dan menjadi alternatif bagi mereka yang tidak mempunyai cukup tenaga, waktu dan kesempatan untuk menimba ilmu agama secara formal.¹⁵

¹⁴ Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim," *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 16 (2010): 53–69, <https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.355>.

¹⁵ Oyoh Bariah, Iwan Hermawan, and H.Tajuddin Nur, "Peran Majelis

Pengajian yang dilaksanakan di Graha Salamun Sepanjang merupakan salah satu pengajian yang sering menyampaikan ajaran tentang ibadah shalat kepada jamaah Majelis Dzikir Assalaam. Namun beberapa kali materi yang disampaikan juga berupa kisah nabi yang memiliki banyak pesan ajaran Islam di dalamnya. Hal ini dikarenakan kebanyakan jamaah pengajian ini adalah jamaah yang sudah berusia lanjut. Selain itu kebanyakan dari anggota pengajian ini memiliki status ekonomi menengah, dan sehari-harinya sibuk bekerja.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu jamaah Majelis Dzikir Assalaam dari pengajian ini yang begitu aktif mengikuti kegiatan di Graha Salamun Sepanjang, beliau mengatakan pengajian rutin dilakukan setiap dua minggu sekali yaitu pada hari Selasa. Kebanyakan jamaah pengajian merupakan orang dewasa dan orang yang lanjut usia sehingga sulit untuk menerima materi dakwah dikarenakan memori otak sudah melemah. Terkadang materi yang telah disampaikan hari ini akan dilupakan keesokan harinya. Ditambah lagi karena usia yang lanjut mereka sering merasa lelah dan mengantuk ketika mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh Ustadz. Untuk itu, terkadang ustadz menyampaikan materi dakwah yang sama ketika pengajian agar jamaah mengingatnya kembali.

Beliau juga mengatakan bahwa jumlah jamaah yang hadir dalam pengajian tersebut relatif sedikit. Selain itu pemahaman Kitab Bidayatul Hidayah Jamaah Majelis Dzikir Assalaam terhadap Adab dalam Shalat tergolong kurang, hal ini dibuktikan dengan Jamaah yang tidak bisa membaca kitab

Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Di Desa Telukjambe Karawang,” *Solusi* 10, no. 21 (2012): 1–10.

¹⁶ Wawancara dengan Niswah, tanggal 25 Oktober 2022 di Graha Salamun Sepanjang.

Bidayatul Hidayah. Hal itu dapat disebabkan karena Jamaah Majelis Dzikir Assalaam yang awam sehingga kurang dalam mengerjakan adab dalam shalat saat pengajian.¹⁷

Berdasarkan latar belakang dan tanggapan Jamaah Majelis Dzikir Assalaam tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti secara mendalam mengenai hubungan pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dalam membina pemahaman mengenai adab dalam shalat melalui pengajian kitab Bidayatul Hidayah Jamaah Majelis Dzikir Assalaam. Hal ini akhirnya mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian **“Hubungan Intensitas Pengajian Rutin Kitab Bidayatul Hidayah Dengan Pemahaman Adab Dalam Shalat Jamaah Majelis Dzikir Assalaam Di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Hubungan antara Intensitas Pengajian Rutin Kitab Bidayatul Hidayah pada Jamaah Majelis Dzikir Assalaam dengan Pemahaman Adab dalam Shalat di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo ?
2. Sejauhmana Tingkat Signifikansi Hubungan antara intensitas Pengajian Rutin Kitab Bidayatul Hidayah pada Jamaah Majelis Dzikir Assalaam dengan Pemahaman Adab dalam Shalat di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Hubungan antara Intensitas Pengajian Rutin Kitab Bidayatul Hidayah pada Jamaah Majelis Dzikir

¹⁷ Wawancara dengan Niswah, tanggal 25 Oktober 2022 di Graha Salamun Sepanjang.

Assalaam dengan Pemahaman Adab dalam Shalat di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo.

2. Mengetahui Tingkat Signifikansi Hubungan antara Intensitas Pengajian Rutin Kitab Bidayatul Hidayah pada Jamaah Majelis Dzikir Assalaam dengan Pemahaman Adab dalam Shalat di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan tema kajian intensitas pengajian terhadap pemahaman adab dalam shalat.
 - b. Menjadi sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan bagi beberapa jurusan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
 - b. Membantu praktisi pendidikan dan akademisi maupun ulama dalam memosisikan pengajian sebagai upaya menegakkan ajaran agama islam, khususnya Adab dalam Shalat.

E. Definisi Operasional

Peneliti akan menguraikan istilah-istilah pada judul penelitian agar mempermudah pembaca dan tidak terjadi kesalahpahaman. Adapun judul penelitian ini ialah “Hubungan Intensitas Pengajian Rutin Kitab Bidayatul Hidayah dengan Pemahaman Adab dalam Shalat Jamaah Majelis Dzikir Assalaam di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo”. Berikut definisi dari istilah-istilah

tersebut:

1. Intensitas Pengajian Rutin

Intensitas pengajian rutin adalah kegiatan pengajian yang dilaksanakan 2 minggu sekali setiap hari Selasa di Graha Salamun Sepanjang Sidoarjo. Pengajian ini diikuti secara berulang-ulang oleh Jamaah Majelis Dzikir Assalaam dengan menggunakan Kitab Bidayatul Hidayah yang membahas materi tentang adab dalam shalat yang disampaikan oleh ustad KH. Khusnul Yaqin Noor, S.Ag.

Kegiatan Pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang Sidoarjo tidak hanya mengulas tentang Kitab Bidayatul Hidayah, namun juga menceritakan kisah nabi yang di padukan dengan aktivitas maupun budaya masyarakat. Sehingga para jamaah Majlis Dzikir Assalaam jauh lebih paham dan mengerti akan manfaat dalam mengikuti pengajian rutin di graha salamun sepanjang. Selain itu setelah pengajian tersebut usai selalu ditutup dengan doa bersama serta makan bersama dengan tujuan agar dapat memaknai kebersamaan dan keberagaman dalam kehidupan sosial.

2. Pemahaman Adab dalam Shalat

Pemahaman adab dalam shalat adalah kemampuan jamaah pengajian Majelis Dzikir Assalaam untuk menjawab pertanyaan tentang adab dalam shalat sesuai dengan penjelasan dalam kitab bidayatul hidayah yang sudah dijelaskan. Selain itu pemahaman adab dalam shalat berisi paparan mengenai adab-adab dalam mengerjakan shalat. Pentingnya mmenghadirkan diri ketika sholat, menghilangkan was-was, dan memantapkan niat hanya kepada Allah saja. Membahas juga mengenai tata cara dalam beribadah shalat secara baik dan benar. Oleh karena itu penting untuk jamaah Majelis Dzikir Assalaam dalam penerapan di kehidupan sehari – hari. Agar supaya ibadah

shalat yang dilakukan mendapat nikmat dan ketenangan. Serta menambah wawasan dalam belajar ilmu agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dengan bertujuan mempermudah pemahaman pembaca dan agar penelitian ini mengarah sesuai dengan judul, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bagian Awal. Memuat perihal Judul Penelitian (Sampul), Persetujuan Dosen Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Pertanggungjawaban Otentitas Skripsi, Abstrak, Kata pengantar, Daftar isi, Daftar tabel, dan Daftar gambar.
2. Bagian Inti. Berisi penguraian dari kelima bab dan masing-masing bab memiliki sub-bab, sebagai berikut:
 - Bab Pertama Pendahuluan. Terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.
 - Bab Kedua Kajian Teoretik. Terdiri dari: Penelitian Terdahulu yang Relevan, Kerangka Teoretik meliputi penjelasan menyeluruh mengenai Pengajian dan Shalat serta teori hubungan intensitas pengajian dan pemahaman adab dalam shalat, Paradigma Penelitian, dan Hipotesis Penelitian.
 - Bab Ketiga Metode Penelitian. Terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Variabel dan Indikator Penelitian, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Validitas Instrumen Penelitian, serta Teknik Analisis Data.
 - Bab Keempat Hasil Penelitian dan Pembahasan. Terdiri dari: Gambaran Umum Obyek Penelitian, Penyajian Data, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab Kelima Penutup. Terdiri dari: Kesimpulan, Saran dan Rekomendasi, serta Keterbatasan Penelitian.

3. Bagian akhir, berisi: Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan sebagai pelengkap referensi dan pengembangan suatu penelitian. Maka dari itu, berikut peneliti cantumkan beberapa penelitian terdahulu yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini:

1. Skripsi dengan judul “Hubungan antara Intensitas Mengikuti Pengajian Agama dengan Pemahaman Materi Keagamaan Jamaah di Majelis Al-Waqi’ah” oleh Riza Ishlahul Basyar mahasiswa Univeritas Islam Negeri Walisongo Semarang Program Studi Manajemen Dakwah Tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat intensitas mengikuti pengajian agama di majelis al-waqi’ah, tingkat pemahaman materi keagamaan di majelis al-waqi’ah, dan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara intensitas mengikuti pengajian agama dengan pemahaman materi keagamaan jamaah di majelis al-waqi’ah Karang Sari Pati. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan intensitas mengikuti pengajian rutin sebagai variabel X, sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan pengajian agama sebagai media penelitian serta menggunakan jamaah di majelis al-waqi’ah sebagai objek penelitian.
2. Skripsi “Kegiatan Pengajian Rutin pada Majelis Ta’im Miftahul Huda dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Beragama Remaja Usia 13-19 Tahun di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon” oleh Irma Agustina mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2015. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat Kegiatan Majelis Ta’lim Miftahul Huda di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon,

mengetahui Akhlak Beragama Remaja usia 13-19 tahun dalam kehidupan sehari-hari di Desa Bojong Kulon, dan mengetahui Pengaruh Kegiatan Majelis Ta'lim Miftahul Huda terhadap Akhlak Beragama Remaja usia 13-19 tahun di Desa Bojong Kulon. Kesamaan penelitian ini yaitu menggunakan kegiatan pengajian rutin sebagai variabel X dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan, perbedaan penelitian ini adalah menggunakan remaja usia 13-19 tahun di Desa Bojong Kulon sebagai objek penelitian dan menggunakan akhlak beragama sebagai variabel Y.

3. Skripsi “Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) terhadap Ketaatan Beribadah Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang” oleh Vita Nahdiya Mabrura Mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengajian kitab kuning khususnya kitab Nashoihul Ibad, mengetahui ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang, dan mengetahui pengaruh pelaksanaan pengajian kitab kuning (Nashoihul Ibad) terhadap ketaatan beribadah mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan pelaksanaan pengajian sebagai variabel X serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya adalah bidang kajian menggunakan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) dan juga menggunakan ketaatan beribadah sebagai variabel dependen (Y). Objek penelitian ini yaitu Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang.

4. Hasil penelitian yang berjudul “Peran Kajian Kitab *Bidayatul Hidayah* sebagai Pedoman Ibadah Santri (studi kasus di Madrasah Mu’alimin Tebuireng Jombang)” dalam Jurnal Pendidikan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Vol. 4 No. 2 Desember 2019, 122-137 oleh Lutfie Fachrur Razie dan Johari mahasiswa Universitas Hasyim Asy’ari Jombang. Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas ibadah santri Madrasah Mu’alimin Tebuireng Jombang dan bagaimana peran kajian kitab *Bidayatul Hidayah* sebagai pedoman ibadah santri di Madrasah Mu’alimin Tebuireng Jombang. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan kitab *Bidayatul Hidayah* sebagai bidang kajiannya dan menggunakan ibadah sebagai variabel Y. Perbedaannya yaitu menggunakan santri Madrasah Mu’alimin Tebuireng Jombang sebagai objek penelitian dan menggunakan pendekatan kualitatif.
5. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pemahaman Materi Iman kepada Allah SWT terhadap Ketepatan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru” oleh Raudhatul Jannah Mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi iman kepada Allah SWT terhadap ketepatan pelaksanaan ibadah shalat siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru. Persamaan penelitian ini yaitu menggunakan ibadah shalat sebagai variabel Y (variabel dependen) dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya menggunakan pemahaman materi iman kepada Allah SWT sebagai variabel X (variabel independen/bebas) dan menggunakan Siswa di Sekolah

Menengah Pertama Negeri 32 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru sebagai objek penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

Nama & Judul	Perbedaan	Persamaan
Nama: Riza Ishlahul Basyar, Manajemen Dakwah Univeritas Islam Negeri Walisongo Semarang Judul: Hubungan antara Intensitas Mengikuti Pengajian Agama dengan Pemahaman Materi Keagamaan Jamaah di Majelis Al-Waqi'ah	Menggunakan Pengajian Agama Sebagai Media Penelitian Serta Menggunakan Jamaah Di Majelis Al-Waqi'ah Sebagai Objek Penelitian.	Menggunakan Intensitas Mengikuti Pengajian Rutin Sebagai Variabel X Dan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif.
Nama: Irma Agustina, Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon	Menggunakan Remaja Usia 13-19 Tahun Di Desa Bojong Kulon Sebagai Objek Penelitian Dan Menggunakan	Menggunakan Kegiatan Pengajian Rutin Sebagai Variabel X Dan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif.

<p>Judul: Kegiatan Pengajian Rutin pada Majelis Ta'lim Miftahul Huda dan Pengaruhnya terhadap Akhlak Beragama Remaja Usia 13-19 Tahun di Desa Bojong Kulon Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon</p>	<p>Akhlak Beragama Sebagai Variabel Y.</p>	
<p>Nama: Vita Nahdiya Mabrura, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang</p> <p>Judul: Pengaruh Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) terhadap Ketaatan Beribadah</p>	<p>Bidang Kajiannya Menggunakan Pengajian Kitab Kuning (Kitab Nashoihul Ibad) Dan Juga Menggunakan Ketaatan Beribadah Sebagai Variabel Dependen (Y). Objek Penelitiannya Yaitu Mahasantri Lembaga Tinggi</p>	<p>Menggunakan Pelaksanaan Pengajian Sebagai Variabel X Serta Menggunakan Pendekatan Kuantitatif.</p>

<p>Mahasantri Lembaga Tinggi Pesantren Luhur Malang</p>	<p>Pesantren Luhur Malang.</p>	
<p>Nama: Lufie Fachrur Razie dan Johari, Universitas Hasyim Asy'ari Jombang Judul: Peran Kajian Kitab Bidayatul Hidayah sebagai Pedoman Ibadah Santri (studi kasus di Madrasah Mu'alimin Tebuireng Jombang)</p>	<p>Menggunakan Santri Madrasah Mu'alimin Tebuireng Jombang Sebagai Objek Penelitian Dan Menggunakan Pendekatan Kualitatif.</p>	<p>Bidang Kajian Yang Digunakan Yaitu Kitab <i>Bidayatul Hidayah</i> Dan Menggunakan Ibadah Sebagai Variabel Y.</p>
<p>Nama: Raudhatul Jannah, Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru Judul: Pengaruh Pemahaman</p>	<p>Menggunakan Pemahaman Materi Iman Kepada Allah SWT Sebagai Variabel X (Variabel Independen/Beb as) Dan Menggunakan Siswa Di Sekolah Menengah</p>	<p>Menggunakan Ibadah Shalat Sebagai Variabel Y (Variabel Dependen/Y) Dan Menggunakan Pendekatan Kuantitatif.</p>

Materi Iman kepada Allah SWT terhadap Ketepatan Pelaksanaan Ibadah Shalat Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru	Pertama Negeri 32 Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru Sebagai Objek Penelitian.	
---	---	--

B. Kerangka Teoretik

1. Teori Efek Moderat

Penelitian ini menggunakan Teori efek moderat (*moderate effect model*) mempunyai implikasi positif bagi pengembangan studi media massa. Teori ini akan menggugah kesadaran baru bagi para praktisi bahwa sebelum sebuah pesan disiarkan perlu adanya rencana dan format secara matang dan lebih baik. Teori efek moderat ini menganggap bahwa pengaruh media terhadap khalayak adalah bervariasi. Oleh sebab itu, teori ini dianggap lebih sesuai bagi media massa karena khalayak dianggap aktif namun tidak selalu terpengaruh secara kuat oleh efek yang dihasilkan media massa. Efek yang berbeda-beda pada setiap responden dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya yaitu¹⁸ :

¹⁸ Aloysia Nindyana Carissa Devi, "Pengaruh Terpaan Rubrik 'Body' Di Majalah Gogirl! Terhadap Perilaku Hidup Sehat Remaja (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Pengaruh Rubrik 'Body' Di Majalah Gogirl! Terhadap Perilaku Hidup Sehat Remaja Di Yogyakarta)" (Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2014).

a. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selain itu, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh individu atau kelompok orang lain supaya menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Sehingga tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi minat dalam mengikuti pengajian.¹⁹

b. Minat

Minat merupakan peranan dalam “Melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar”. Kemudian Hilfard menyatakan bahwa: “Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content.” (“Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.”) Kegiatan ini termasuk pengajian yang diminati jamaah akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Slameto mengatakan bahwa: “Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh.” Demikian di dalam jiwa seseorang yang memperhatikan sesuatu ia mulai dengan menaruh minat terhadap hal itu. Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang; ketiga fungsi jiwa: kognisi, emosi dan konasi terdapat dalam minat kadang minat itu timbul dengan sendirinya, dan kadang-kadang perlu

¹⁹ Ahdar Djameluddin, “Filsafat Pendidikan (Educational Phylsophy),” *Istiqra*’ 1, no. 2 (2014): 129–35.

diusahakan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa terhadap suatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, kesungguhan, adanya motif dan tujuan dalam mencapai suatu tujuan.²⁰

c. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sosial memiliki peranan terhadap pembentukan karakter seseorang (Tamara, 2016). Seperti halnya seseorang yang bergaul dengan lingkungan yang mayoritas menyukai pengajian, maka secara tidak langsung orang tersebut akan terpengaruhi.²¹

d. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila kebutuhan tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera. Menurut Abraham Maslow, Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang sangat mutlak yang harus terpenuhi oleh manusia untuk mulai bertahan hidup.²²

²⁰ Al Nizar and Siti Hajaroh, "PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN GAME GADGET TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA," *El-Midad : Jurnal Pgmi* 11, no. 2 (2019): 169–92.

²¹ Riana Monalisa Tamara, "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur," *Jurnal Pendidikan Geografi* 16, no. 1 (2016): 44–55, <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>.

²² Heru Juabdin Sada, "Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017):

e. *Selective exposure*

Selective exposure merupakan kecenderungan seseorang untuk memastikan dirinya pada komunikasi yang sesuai dengan sikap-sikap mereka yang ada dan menghindari komunikasi yang tidak sesuai.²³

2. Pengajian

a. Pengertian Pengajian

Pengajian adalah sebuah kegiatan terstruktur yang secara khusus menyampaikan ajaran Islam dengan tujuan meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam oleh jamaah. Dan seringkali menggunakan metode ceramah sebagai metode pengajarannya. Berikut merupakan ciri-ciri pengajian:

- 1) Diselenggarakan secara rutin.
- 2) Materi yang disampaikan khusus ajaran Islam.
- 3) Dilakukan lengkap dengan metode ceramah, presentasi atau tanya jawab
- 4) Adanya tokoh ustadz/ustadzah sebagai pembina.
- 5) Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam bagi jamaahnya.²⁴

b. Materi Pengajian

Materi yang disampaikan dalam pengajian sama dengan materi yang disampaikan dalam pendidikan agama Islam. Secara umum, materi pengajian terdiri dari lima materi, sebagai berikut:

213, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126>.

²³ Theresia Intan and Brigitta Revia, "Preferensi Siswa SMA Surabaya Dalam Pencarian Informasi Studi Lanjut Perguruan Tinggi," *Kinesik* 6, no. 2 (2019): 223–36, <https://doi.org/10.22487/ejk.v6i2.83>.

²⁴ Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim."

1) Akidah

Merupakan ilmu yang mengajarkan seseorang untuk beriman kepada Allah, sekaligus menjadi dasar pengajaran agama Islam karena akan menuntun seseorang untuk melaksanakan iman dan takwa di dalam jiwa. Iman dan takwa tersebut tercakup dalam rukun iman yang berjumlah enam, yaitu:

- a) Beriman kepada Allah
- b) Beriman kepada para Malaikat
- c) Beriman kepada Kitab-kitab
- d) Beriman kepada Rasul
- e) Beriman kepada Hari Akhir
- f) Beriman kepada *Qada* dan *Qadar* Allah

Ilmu akidah ataupun keimanan bertujuan memelihara dan mengembangkan landasan ketuhanan yang melekat sejak lahir, sehingga membawa manusia keluar dari kemusyrikan dan menjauhi dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan.²⁵

2) Akhlak

Akhlak merupakan aspek Islam yang mengatur moralitas, sopan santun, dan perilaku manusia. Akhlak mengatur bagaimana manusia berperilaku terhadap tuhan, terhadap sesama manusia, terhadap dirinya sendiri, terhadap hewan, tumbuhan, serta terhadap alam semesta.

Akhlak mengarahkan manusia akan sikap terhadap kedua orang tua, guru, dan orang yang lebih tua. Akhlak mengatur bagaimana seharusnya

²⁵ Syafaruddin Pasaribu, “Peran Majelis Taklim Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Silandit Komplek Sidimpunan Baru)” (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan, 2016), <http://etd.iain-padangsidimpunan.ac.id/2007/>.

manusia memafaatkan yang memiliki potensi, harta, dan kekayaan dengan sebaik - baiknya. Akhlak juga melarang manusia bertindak menghambur hamburkan harta bedanya seperti mubadzir, boros, dan berlebih-lebihan.²⁶

3) Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dilakukan untuk mendapat ridha Allah. Bentuk ibadah dasar dalam agama Islam yakni seperti yang tercantuk pada rukun islam, yaitu sebagai berikut²⁷:

- a) Syahadat yaitu kesaksian yang harus diucapkan oleh setiap muslim pada awal mula menyatakan keislamannya.
- b) Shalat yaitu ibadah yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, dengan beberapa syarat dan rukun tertentu.
- c) Zakat, khususnya pemurnian harta, pada hakekatnya adalah hak dari kekuatan yang menghasilkannya.
- d) Puasa yakni menahan diri dari apa yang membatalkannya mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari.
- e) Haji yaitu mengunjungi ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu, dengan syarat-syarat tertentu.

4) Muamalah

Berisi tentang aturan mengenai setiap hal yang terkait dengan kegiatan duniawai, seperti perdagangan, semua mengenai kebendaan, perkawinan, perceraian, sanksi-sanksi, dan

²⁶ Pasaribu.

²⁷ Nurjannah, "Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim," *Jurnal Hisbah* 11, no. 1 (2014): 37–52.

sebagainya.²⁸

5) *Tarikh*

Tarikh mengajarkan tentang sejarah, cerita mengenai kaum terdahulu baik yang mendapatkan kejayaan karena taat kepada Allah, serta kaum yang mendapat kebinasaan akibat tidak taat ataupun *inkar* kepada Allah. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari ilmu *tarikh* sangat dibutuhkan sebab dengan sejarah kita dapat menghindari kesalahan yang telah terjadi di masa dahulu.²⁹

c. Metode Pengajian

Metode yang biasa digunakan dalam pengajian rutin meliputi:

- 1) Metode ceramah. Terdiri dari ceramah umum yaitu ustadz/ustadzah aktif mengajar maupun memberikan materi sementara jamaah pasif. Selanjutnya ceramah khusus yaitu ustadz/ustadzah dan juga jamaah sama-sama terlibat aktif dalam diskusi tersebut.
- 2) Metode *halaqah*, yaitu ustadz/ustadzah membaca kitab-kitab tertentu sementara jamaah mendengarkan dan menyimak.
- 3) Metode campuran, yaitu menerapkan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan jamaah.

Pengajian dalam melaksanakan pengajaran ajaran Islam memiliki figur ustadz maupun ustadzah yang berperan untuk menentukan metode yang cocok dengan materi dan kondisi jamaah. Karena itu ustadzah atau dapat disebut sebagai penagajar harus mengetahui

²⁸ Nurjannah.

²⁹ Agus Jatmiko, "Pendidikan Berwawasan Ekologi Realisasi Nilai-Nilai Ekologis Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016): 45–62.

kondisi yang dialami oleh jamaahnya agar dapat menentukan metode yang efektif sehingga tujuan pengajian dapat tercapai.

d. Pengajian Menurut Perspektif Islam

Dilihat dari sudut pandang agama islam, pengajian memiliki sebuah peranan yang sangat penting, karena berfungsi untuk mengajarkan nilai-nilai agama islam meskipun sifatnya nonformal. Pengajian berperan sebagai sentral dalam penyebaran ajaran islam. Pengajian juga merupakan salah satu bentuk dakwah, bila dianggap sebagai metode yang efektif untuk menyebarkan agama islam.

Melaksanakan dakwah wajib bagi mereka yang mempunyai pengetahuan tentang dakwah, hal ini merupakan perintah Allah SWT dalam Q. S. Ali 'Imran: 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”³⁰

Oleh sebab itu pengajian dapat dikatakan sebagai salah satu unsur pokok dalam pengembangan agama islam.

³⁰ Fahd Li Thiba', *Al Qur'an Al Karim*.

3. Intensitas Pengajian

Intensitas sangat erat hubungannya dengan minat, minat merupakan suatu perasaan penghargaan dan perasaan keterikatan terhadap suatu objek atau kegiatan yang digemari. Sehingga, melakukannya tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Jika seseorang mempunyai minat yang besar terhadap sesuatu, maka ia akan terus menerus berusaha melakukannya, untuk mencapai apa yang dinginkannya sesuai dengan tujuan dan keinginannya.³¹

Jika dikaitkan dengan judul penelitian, kata tersebut menunjukkan kesungguhan Jamaah Majelis Dzikir Assalaam sebagai motivasi untuk menghadiri pengajian. Jika kata intens keseriusan pada kesungguhan Jamaah Majelis Dzikir Assalaam mengikuti pengajian kitab Bidayatul Hidayah, maka dapat terlihat pada indikator minat dan aktivitas mereka.

a. Indikator Intensitas Pengajian

Adapun ciri-ciri Jamaah Majelis Dzikir Assalaam yang memiliki minat yang besar dapat terlihat dari:

- 1) Keinginan
- 2) Disiplin untuk berpartisipasi
- 3) Bersungguh – sungguh dan ikhlas dalam berpartisipasi
- 4) Meningkatkan Taqwa dan Iman³²

Belajar merupakan suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen sebab pada hakikatnya belajar itu mengukur dan menilai akan

³¹ Nizar and Hajaroh, “PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN GAME GADGET TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA.”

³² Nizar and Hajaroh.

tingkat pencapaian tujuan yang diharapkan.³³ Menurut Paul B.Diedrich dikutip dari sardiman indikator aktivitas sebagai berikut:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca dan memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
- 3) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
- 4) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
- 5) *Drawing activities*, seperti menggambar dan membuat grafik, peta, diagram
- 6) *Motor activities*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi model merepasi, bermain, berkebun, berternak.
- 7) *Mental activities*, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
- 8) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.³⁴

Untuk mengetahui aktivitas belajar Jamaah Majelis Dzikir Assalaam dapat dilihat dari proses kegiatan belajar Jamaah Majelis Dzikir Assalaam seperti: membaca, bertanya, mendengarkan, mencatat, mengingat.

³³ Muh Sain Hanafy, “Konsep Belajar Dan Pembelajaran,” *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 66–79.

³⁴ Peduk Rintayati and Sulistya Partomo Putro, “MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR (Active Learning) SISWA BERKARAKTER CERDAS DENGAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI (STM),” *Didaktika Dwija Indria* 1 (2011): 1–24.

4. Kitab Bidayatul Hidayah

Kitab Bidayatul Hidayah (Permulaan Petunjuk Allah) adalah salah satu kitab yang ditulis oleh Syaikh Hujjat al-Islam al-Ghazali dalam bidang akhlak dan tasawuf. Dalam aliran tasawufnya, al-Ghazali cenderung memilih tasawuf Sunni yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah ditambah doktrin Ahl Sunnah wal - Jama'ah. Model tasawufnya adalah model etika psikologis (psiko moral) yang mengutamakan pendidikan moral.³⁵

Selain itu, kitab ini berisi kiat kiat bagi setiap muslim dalam kesehariannya. Melalui kitab ini, Imam Al-Ghazali memberikan nasehat dan arahan kepada setiap muslim guna terciptanya pribadi yang baik di mata Allah dan di mata manusia (insan kamil).³⁶ Tentu saja kemampuan kitab bidayatul hidayah ini tidak perlu diragukan lagi karena di dalam kitab tersebut beliau, menjelaskan dan membahas tentang adab dalam shalat. Oleh karena itu, dalam kitab ini Imam Al-Ghazali menjelaskan amalan yang kita lakukan sehari – hari. Dan tata cara ibadah agar ibadah terlaksana dengan baik, bermakna dan berdampak.

Secara garis besar, kitab Bidayatul Hidayah terbagi menjadi tiga bagian. Yaitu, adab-adab melaksanakan ketaatan, cara-cara meninggalkan maksiat, dan adab-adab pergaulan dan persahabatan dengan Khaliq (Tuhan) dan dengan makhluk. Bagian pertama, “Adab-adab melaksanakan ketaatan” berisi penjelasan mengenai, adab-adab bangun tidur, Adab masuk ke dalam kamar mandi, Adab berwudhu, Adab mandi, adab bertayammum, adab pergi ke masjid, adab masuk ke dalam masjid, adab selepas terbit matahari sampai waktu tergelincirnya matahari, adab mempersiapkan diri untuk sembahyang,

³⁵ Anwar Rosihan and Solihin Mukhtar, *Ilmu Tasawuf* (Pustaka Setia, 2006).

³⁶ Abu Hamid al-Ghazali, *Tuntunan Mencapai hidayah ilahi*, hal 4

Adab ketika hendak tidur, adab sembahyang, adab-adab imam dan makmum, adab hari Jum'at, dan adab-adab puasa.

5. Adab dalam Shalat

a. Pengertian Adab dalam Shalat

Adab dalam Shalat merupakan ilmu yang penting dalam beribadah. Ilmu tersebut telah dijabarkan oleh Imam Al Ghazali dalam kitab karangan beliau yang berjudul Bidayatul Hidayah. Dalam pembahasan bab adab dalam shalat yang menjelaskan point point penting mengenai :

- 1) merenggangkan sedikit dua kaki serta berdirilah dengan tegak.
- 2) Membaca Surat An-Nas agar terlindungi dari godaan Syaitan.
- 3) Mengerjakan Shalat dengan Khusyu'
- 4) Membaca Istighfar untuk kesempurnaan Shalat.
- 5) Bacaan yang dianjurkan Setelah Surah Al fatihah pada saat Shubuh.
- 6) Bacaan yang dianjurkan Setelah Surah Al fatihah pada saat Maghrib.
- 7) Bacaan yang dianjurkan Setelah Surah Al fatihah pada saat Dhuhur, Ashar dan Isya.
- 8) Meletakkan dan membaca niat bersamaan takbiratul ikhram.

a. Indikator Pemahaman Adab dalam Shalat

Pemahaman adalah kemampuan memahami materi suatu bahan pelajaran seperti menjelaskan, atau mempraktekkan suatu materi.

Indikator pemahaman adab dalam shalat terbagi kedalam beberapa kategori diantaranya:

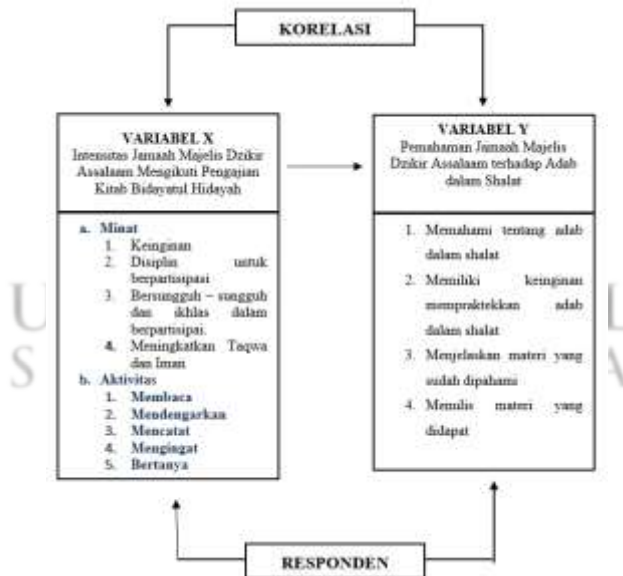
- 1) Memahami tentang adab dalam shalat

- 2) Memiliki keinginan mempraktekkan adab dalam shalat
- 3) Menjelaskan materi yang sudah dipahami
- 4) Menulis materi yang didapat

Dari beberapa indikator pemahaman diatas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa Indikator penting yang mewakili Jamaah Majelis Dzikir Assalaam dalam memahami akan materi materi yang telah disampaikan.³⁷

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini memiliki dua variabel pokok, yaitu intensitas Pengajian Rutin Kitab Bidayatul Hidayah sebagai variabel X dan pemahaman mereka tentang Adab dalam Shalat sebagai variabel Y dan dapat di gambarkan sebagai berikut:



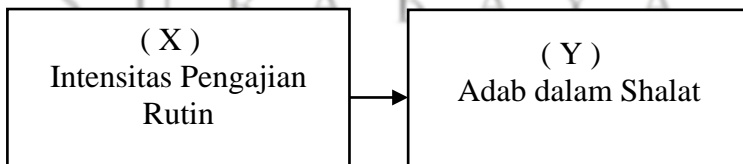
³⁷ Siska Rahayu, "INTENSITAS SANTRI MENGIKUTI PENGAJIAN KITAB UQDULUJAIN HUBUNGANNYA DENGAN PEMAHAMAN MEREKA TENTANG ETIKA BERUMAH TANGGA" (UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2019).

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah kerangka berpikir peneliti yang menjelaskan cara ia memandang suatu teori yang dikonstruksi sebagai suatu disiplin ilmu mengenai hal-hal yang menjadi inti permasalahan yang seharusnya dipelajari. Secara umum, paradigma penelitian dibedakan menjadi dua, yakni pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dibangun dengan berlandaskan paradigma *positivisme*, sedangkan pendekatan kualitatif dibangun berlandaskan paradigma *fenomenologis*.³⁸

Penelitian ini tergolong dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu sebuah pendekatan penelitian yang dibangun berlandaskan filsafat positivisme altau sualtu alliraln filsalfalt yang menolalk unsur metafisik daln teologik dari realitas sosial. Paradigma tersebut meyakini bahwa satu-satunya yang dapat dipercaya adalah ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman yang ditangkap dengan panca indera dan kemudian diolah oleh nalar.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel X1 (Intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo) dengan variabel X2 (Pemahaman Adab dalam Shalat).



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

³⁸ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian," *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 62–70.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan yang ditarik secara rasional dalam sebuah kerangka teoretik yang bersifat koheren dengan pengetahuan-pengetahuan ilmiah sebelumnya.³⁹ Berlandaskan kerangka teoretik yang telah dijabarkan di atas, peneliti merumuskan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif (H_a)

Terdapat hubungan antara variabel X1 yaitu Intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo dengan variabel X2 yaitu Pemahaman Adab dalam Shalat.

2. Hipotesis Nihil atau Hipotesis Nol (H_0)

Tidak terdapat hubungan antara variabel X1 yaitu Intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo dengan variable X2 yaitu Pemahaman Adab dalam Shalat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁹ Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2014).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini ingin melihat hubungan intensitas pengajian rutin kitab bidayatul hidayah pada jamaah Majelis Dzikir Assalaam dengan pemahaman adab dalam shalat di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo. Sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang dilakukan untuk melihat hubungan variabel independent dengan variabel dependen. Sehingga pendekatan ini bersifat sebab dan akibat. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional, dimana metode ini menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian.⁴⁰ Penelitian Pendekatan Survey Menurut pendapat Kasunic dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu dengan cara wawancara (*interview*) dan menyebarkan kuesioner. Kuisoner dilakukan dengan cara memberikan responden keterangan. Biasanya menggunakan kertas & pensil atau online berbasis Web. Sedangkan Interview dilakukan dengan wawancara dan mencatat apa yang dikatakan oleh responden. Biasanya dilakukan secara langsung maupun melalui telepon.⁴¹ yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan intensitas pengajian rutin kitab bidayatul hidayah pada jamaah Majelis Dzikir Assalaam dengan pemahaman adab dalam sholat di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo.

⁴⁰ Ohib Muhibburrohman, "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Intensitas Beribadah Mahdhah Dan Ghoiru Mahdhah Remaja Majelis Taklim Al-Mubarakah Kecamatan Pontang Kabupaten Serang" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022), <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.

⁴¹ Mark Kasunic, *Designing an Effective Survey* (Pittsburgh: Carnigie Mellon, Software Engineering Institute, 2005).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu tingkat pemahaman adab dalam salat. Penelitian ini dilakukan di Graha Salamun Sepanjang yang terletak di Jl. Raya Ketegan 27, Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, 61257. Penelitian akan dilakukan kepada jamaah majelis dzikir assalaam Sidoarjo. Hal itu disebabkan jamaah tersebut berpartisipasi serta merasakan dampak dalam mengikuti pengajian rutin kitab bidayatul hidayah yang salah satunya membahas terkait adab dalam salat. Maka dari itu, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu jamaah Majelis Dzikir Assalaam di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo. Jamaah ini terdiri dari 40 perempuan dan 12 laki-laki.

Tabel 3.1
Populasi Jamaah Majelis Dzikir Assalaam

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-Laki	Perempuan	
12	40	52

Sumber: Diolah dari data jamaah Majelis Dzikir Assalaam Sidoarjo.

2. Sampel

Sampel adalah perwakilan dalam jumlah kelompok kecil yang akan mewakili dari keseluruhan populasi. Pada penelitian ini Jumlah populasi Jamaah Majelis Dzikir Assalaam Kurang 100 sehingga keseluruhan populasi dijadikan sampel.⁴²

⁴² Dina Audi Fasilita and Jurusan Psikologi, "Kontrol Diri Terhadap Perlakuan Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol PP Kota Semarang," *Journal of Social and Industrial Psychology* 1, no. 2 (2012): 34–40, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *Total Sampling*. Total Sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Populasi yang kurang dari 100 membuat keseluruhan populasi dijadikan sampel penelitian.⁴³

D. Variabel, Dimensi, dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu sifat dari objek yang memiliki banyak variasi tertentu antara satu dan lainnya yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, dicari informasi, dan ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi adanya variabel terikat.⁴⁵ Variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu intensitas pengajian rutin kitab *bidayatul hidayah*.

b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas.⁴⁶ Variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu pemahaman adab dalam sholat.

⁴³ Fasilita and Psikologi.

⁴⁴ Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian."

⁴⁵ Ridha.

⁴⁶ Ridha.

2. Dimensi Penelitian

Dimensi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Dimensi variabel bebas
 - 1) Selalu menghadiri pengajian rutin kitab bidayatul hidayah yang dilaksanakan di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo
 - 2) Bersungguh-sungguh dalam mendengarkan materi pengajian rutin kitab bidayatul hidayah.
- b. Dimensi variabel terikat
 - 1) Memahami bahwa adab dalam sholat merupakan penjelasan materi dari Kitab Bidayatul Hidayah.
 - 2) Melaksanakan Shalat Sesuai Adab dalam Shalat

3. Indikator Penelitian

Indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Indikator variabel bebas
 - 1) Mengetahui pengajian rutin kitab bidayatul hidayah di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo
 - 2) Frekuensi kehadiran dalam pengajian rutin.
 - 3) Mengetahui kitab yang digunakan pada saat pengajian rutin.
 - 4) Memahami materi pengajian yang disampaikan oleh pemateri.
 - 5) Berperan aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada pemateri.
- b. Indikator variabel terikat
 - 1) Mengetahui dan memahami pentingnya adab dalam shalat.
 - 2) Mengetahui dan memahami tentang mengerjakan Shalat dengan Sempurna dan Khususy'.
 - 3) Mengetahui dan memahami membaca Surah an-Naas, membaca Istighfar dan Niat sebelum Takbir.

- 4) Mengetahui dan memahami tentang tiga bacaan yang dianjurkan setelah Surah Al Fatihah dalam Shalat.
- 5) Mengetahui serta memiliki keinginan kuat dalam mempraktekkan Adab dalam Shalat

E. Tahap – Tahap Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan dengan tahap sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi, Membatasi dan Merumuskan Masalah Penelitian. Masalah penelitian ini menunjukkan kondisi yang memperlihatkan jarak antara teori dan praktik. Lalu masalah tersebut memiliki kegunaannya untuk ilmu pengetahuan, dan manfaat guna menyelesaikan masalah-masalah praktis.
2. Menyusun kerangka teoretik. Kerangka teortik merupakan struktur pemikiran yang masuk akal menggunakan penalaran stabil, ilmu-ilmu yang sudah ada dan sudah sukses diselesaikan.
3. Merumuskan hipotesis.
4. Mencari data kepustakaan mengenai hubungan intensitas pengajian untuk meningkatkan pemahaman akan adab dalam shalat.
5. Mengunjungi lokasi penelitian untuk mengetahui populasi dan menentukan sampel.
6. Membuat kuisisioner yang nanti akan diisi oleh responden.
7. Melakukan pekerjaan lapangan yaitu membagikan angket kepada responden.
8. Menguji hipotesis dengan menggunakan data-data yang telah dianalisis sebelumnya.
9. Menulis laporan hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket, teknik dokumenter dan teknik observasi.

1. Penyebaran Angket

Pengambilan data dilakukan melalui penyebaran angket. Angket berisi serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diisi oleh responden. Untuk memberikan pendapat digunakan penilaian dengan skala Likert yaitu Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Kurang Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju. Sedangkan untuk pertanyaan yang berhubungan dengan frekuensi menggunakan penilaian skala Likert: Selalu, Sering, Kadang-kadang, Jarang, dan Tidak Pernah.⁴⁷ Tujuan dari penyebaran angket pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran bagaimana tingkat pemahaman adab dalam shalat para jamaah majelis dzikir assalaam setelah mengikuti pengajian rutin kitab bidayatul hidayah di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo.

2. Teknik Dokumenter

Teknik dokumenter adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Serta merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan dalam metodologi penelitian Kuantitatif. Metode ini banyak digunakan dalam lingkup kajian sosial.⁴⁸ Teknik Dokumenter ini digunakan sebagai instrument pengumpulan data penunjang.

⁴⁷ Diah Andika Sari et al., “Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, ‘Dirumah Saja,’” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 476–89, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.

⁴⁸ Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

3. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah Aktivitas meninjau suatu peristiwa atau fenomena dengan cara pembuatan tes yang memiliki tujuan yang bermacam – macam sesuai konteksnya, seperti evaluasi diagnostic, seleksi, penempatan, dan promosi. Pada dasarnya, teknik observasi merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku, atau kinerja seseorang.⁴⁹

G. Teknik Realibilitas dan Validitas Instrumen Penelitian

1. Teknik Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan teknik reliabilitas *Cronbach's coefficient alpha* (Koefisien Alpha Cronbach) yang dibantu dengan aplikasi SPSS. Rentang nilai koefisien alpha berkisar antara 0 sampai 1 dengan penjelasan sebagai berikut.⁵⁰

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas
- > .70 = Reliabilitas yang dapat diterima
- > .80 = Reliabilitas yang baik
- .90 = Reliabilitas yang sangat baik
- 1 = Reliabilitas sempurna

Tabel 3.2
Koefisien Reliabilitas Intensitas Pengajian Rutin
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	10

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS 16

Melalui tabel 3.2 tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian variabel intensitas

⁴⁹ Syahrums and Salim.

⁵⁰ Dyah Budiastuti and Agustinus Bandur, *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*, Binus, Pertama (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018), www.mitrawacanamedia.com.

pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,965.

Tabel 3.3
Koefisien Reliabilitas Pemahaman Adab dalam Shalat
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	10

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS 16

Melalui tabel 3.3 tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian variabel pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir assalaam reliabel dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,874.

2. Teknik Validitas

Uji validitas dilakukan dengan uji Pearson Product Moment. Uji validitas instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila setiap item pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator dalam kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel ($r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$).⁵¹ Nilai koefisien validitas berkisar antara +1,00 sampai -1,00. Nilai koefisien +1,00 menunjukkan bahwa individu pada uji instrumen maupun uji kriteria mempunyai hasil yang relatif sama. Sedangkan jika koefisien bernilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara instrument dengan kriterianya. Instrumen dikatakan

⁵¹ Shinta Kurnia Dewi and Agus Sudaryanto, "Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah," *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 2020, 73–79.

semakin baik apabila nilai koefisien validitas suatu instrumen semakin tinggi.⁵²

Tabel 3.4
Koefisien Korelasi Intensitas Pengajian Rutin

Item Pertanyaan	Total Correlation (rhitung)	Sig.	rtabel	Kriteria
1	0,864	0,000	0,2681	Valid
2	0,947	0,000	0,2681	Valid
3	0,846	0,000	0,2681	Valid
4	0,886	0,000	0,2681	Valid
5	0,939	0,000	0,2681	Valid
6	0,604	0,000	0,2681	Valid
7	0,950	0,000	0,2681	Valid
8	0,928	0,000	0,2681	Valid
9	0,948	0,000	0,2681	Valid
10	0,804	0,000	0,2681	Valid

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS 16

Melalui tabel 3.4 tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian variabel intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dikatakan valid.

Tabel 3.5
Koefisien Korelasi Pemahaman Adab dalam Shalat

Item Pertanyaan	Total Correlation (rhitung)	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0,795	0,000	0,2681	Valid
2	0,846	0,000	0,2681	Valid
3	0,601	0,000	0,2681	Valid
4	0,760	0,000	0,2681	Valid

⁵² Tugiman, Herman, and Anton Yudhana, "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Model Utaut Untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit," *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)* 9, no. 2 (2022): 1621–30, <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.2227>.

5	0,631	0,000	0,2681	Valid
6	0,907	0,000	0,2681	Valid
7	0,543	0,000	0,2681	Valid
8	0,759	0,000	0,2681	Valid
9	0,483	0,000	0,2681	Valid
10	0,584	0,000	0,2681	Valid

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS 16

Melalui tabel 3.5 tersebut, dapat diketahui bahwa seluruh instrumen penelitian variabel Pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir assalam dikatakan valid.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Analisis data yang Data yang telah diperoleh yang menggunakan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) for Windows 16.0 dengan menggunakan uji sebagai berikut:

1. Uji Korelasi Spearman :

Uji Korelasi *Spearman* dalam hal ini termasuk dalam uji statistik non parametik yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, serta mengetahui koefisien korelasinya.⁵³ Uji korelasi spearman diperkenalkan oleh Spearman pada tahun 1904. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel apabila datanya berskala ordinal (ranking). Maka sebelum dilakukan pengolahan data, data kuantitatif yang akan dianalisis harus disusun dalam bentuk rangking. Nilai korelasi Spearman berada diantara $-1 \leq \rho \leq 1$. Apabila nilai korelasi = 0, menunjukkan tidak adanya korelasi.⁵⁴

⁵³ Cici Apriza Yanti and Ilham Julian Akhri, "Perbedaan Uji Korelasi Pearson, Spearman Dan Kendall Tau Dalam Menganalisis Kejadian Diare" 6, no. 1 (2021): 51–58.

⁵⁴ Yulia Yudihartanti, "Penentuan Hubungan Mata Kuliah Penelitian Dan Tugas Akhir Dengan Korelasi Rank Spearman," *JUTISI : Jurnal Ilmiah*

Dasar pengambilan keputusan dalam uji Korelasi Spearman:

- a. Nilai p (value) $< \alpha$ (0,01 atau 0,05) menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Nilai p (value) $> \alpha$ (0,01 atau 0,05) menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Cara membaca hubungan koefisiensi korelasi adalah sebagai berikut:

- 1) 0,00 sampai 0,199 = sangat rendah.
- 2) 0,20 sampai 0,399 = rendah.
- 3) 0,40 sampai 0,599 = sedang.
- 4) 0,60 sampai 0,799 = kuat.
- 5) 0,80 sampai 1,000 = sangat kuat.⁵⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Teknik Informatika Dan Sistem Informasi 6, no. 3 (2017): 1691–94.

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, ed. Endang Mulyatiningsih, CV ALFABETA, Keduabelas (Bandung: CV ALFABETA, 2007).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam rangka memberikan gambaran secara umum tentang wilayah lokasi penelitian, yaitu Majelis Dzikir Assalaam yang berada di desa Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo, maka berikut ini penulis akan menyajikan beberapa data yang telah diperoleh selama penelitian, baik data yang diperoleh melalui observasi, interview, maupun data yang diperoleh dari data dokumentasi yang ada di Graha Salamun Sepanjang desa Ketegan Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Adapun data-data yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Graha Salamun Sepanjang terletak di Jl. Raya Ketegan No. 27 R.W. 05 R.W. 01, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Graha salamun Sepanjang ini merupakan suatu wadah berupa yayasan untuk memwadahi kegiatan dakwah dan mengembangkan ke aktivitas lain yang menunjang kegiatan Majelis Dzikir Assalaam. Majelis dzikir assalam di Graha Salamun Sepanjang ini berdiri pada Bulan Desember 2006, dimana sebelumnya telah berdiri pada tanggal 26 Pebruari 2006 di desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Pada saat ini, majelis dzikir assalam berada di 4 tempat yaitu Waru, Sepanjang, Surabaya Selatan dan Rungkut Menanggal.

2. Sejarah Berdirinya Jamaah Majelis Dzikir Assalaam

Keberadaan Yayasan Pesantren Peduli Ummat Islam As-Salaam diawali dengan terbentuknya sebuah Majlis Dzikir yang berlokasi di Desa Kedungrejo, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo pada tanggal 26 Februari 2006.

Selanjutnya pada bulan November 2006 mulai mengembangkan area dakwahnya melalui Majelis Dzikir Assalaam di Desa Ketegan, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo dan disusul terbentuknya Majelis Dzikir Assalaam di wilayah Dukuh Kupang, Surabaya dan sekitarnya yang selanjutnya dikenal dengan sebutan Cabang Surabaya Selatan pada bulan Desember 2006.

Dengan semakin berkembangnya jamaah, Majelis Dzikir Assalaam terus mengembangkan wilayah dakwah dengan membuka cabang-cabang baru di antaranya Cabang Siwalankerto pada tahun 2008 dan Cabang Sedati pada tahun 2012, sehingga sampai dengan saat ini Majelis Dzikir Assalaam berada di 6 lokasi yaitu Waru, Sepanjang, Surabaya Selatan, Rungkut Menanggal, Siwalankerto dan Sedati.

Seiring dengan perkembangan dan dinamika program - program Majelis Dzikir Assalaam, maka munculah keinginan untuk mendirikan sebuah wadah berupa yayasan untuk mewadahi kegiatan dakwah dan mengembangkannya ke aktivitas lain yang menunjang kegiatan Majelis Dzikir Assalaam.

Akhirnya dengan dengan ridho Allah SWT, pada bulan November 2011 Yayasan Pesantren Peduli Ummat Islam (YP2UI) As-Salaam Sidoarjo berdiri yang disahkan dengan Akte Nomor 09, Tanggal 4 November 2011 yang dibuat oleh Notaris Gatot Triwaluyo SH serta SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor AHU-928.AH.01.04 Tahun 2012.

3. Pengajian Rutin Graha Salamun Sepanjang

Pengajian yang rutin dilaksanakan di Graha Salamun Sepanjang adalah salah satu pengajian yang sering kali menyampaikan materi dakwah mengenai ibadah shalat. Pengajian ini menggunakan kitab Bidayatul Hidayah yang disampaikan oleh ustadz Khusnul Yaqin Noor, S.Ag. dengan metode ceramah. Sebelum dilakukan pengajian, diadakan dzikir dan do'a bersama.

Pengajian ini dilaksanakan setiap 2 minggu sekali yakni pada hari Selasa. Sehingga dalam satu bulan, pengajian ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Materi yang disampaikan diselingi dengan materi selain shalat, seperti kisah nabi, akhlak dan lain sebagainya. Selain pengajian, terdapat kegiatan lain seperti ziarah, shalat tahajud bersama dan santunan anak yatim.

4. Jamaah Pengajian di Graha Salamun Sepanjang

Jamaah yang menghadiri pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang berjumlah 52 jamaah. Jamaah tersebut terdiri dari 40 jamaah perempuan dan 12 jamaah laki - laki. Jumlah tersebut terdiri dari jamaah yang berasal dari berbagai wilayah di Sidoarjo. Selain itu, sebagian besar jamaah pengajian merupakan orang dewasa dan lanjut usia.

B. Penyajian Data

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas pertama (Intensitas pengajian di Graha Salamun Sepanjang) dan variabel bebas kedua (Pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir assalam) dengan rincian sebagai berikut:

1. Data Intensitas Pengajian Rutin

Perolehan data terkait intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang, peneliti membagikan angket

sebanyak 52 angket kepada sampel (responden) yaitu jamaah majelis dzikir assalam dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam lembaran angket untuk variabel bebas pertama (X1) yakni intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjangg, terdapat 10 item pertanyaan dan pada setiap pertanyaan telah disediakan 5 alternatif jawaban.

Setelah peneliti melakukan pengambilan data dengan membagikan angket kepada responden di lapangan, selanjutnya diperoleh hasil data angket untuk variabel bebas pertama (X1) sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Perolehan Nilai Angket Variabel X1

No. Responden	Total Skor
1	50
2	10
3	21
4	38
5	45
6	48
7	36
8	48
9	50
10	16
11	21
12	45
13	10
14	50
15	48
16	50
17	48

18	38
19	16
20	36
21	21
22	36
23	45
24	50
25	10
26	38
27	16
28	48
29	50
30	48
31	48
32	50
33	21
34	45
35	10
36	50
37	48
38	16
39	36
40	50
41	36
42	50
43	21
44	50
45	10
46	16
47	45
48	48

49	50
50	38
51	44
52	41

2. Data Pemahaman Adab dalam Shalat

Perolehan data terkait pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir assalam, peneliti membagikan angket sebanyak 52 angket kepada sampel (responden) yaitu jamaah majelis dzikir assalam dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam lembaran angket untuk variabel bebas kedua (Y) yakni pemahaman adab dalam shalat, terdapat 10 item pertanyaan dan pada setiap pertanyaan telah disediakan 5 alternatif jawaban.

Setelah peneliti melakukan pengambilan data dengan membagikan angket kepada responden di lapangan, selanjutnya diperoleh hasil data angket untuk variabel bebas kedua (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Perolehan Nilai Angket Variabel Y

No. Responden	Total Skor
1	50
2	12
3	25
4	40
5	44
6	45
7	34
8	46
9	45
10	36

11	25
12	44
13	12
14	50
15	46
16	45
17	45
18	40
19	36
20	34
21	25
22	34
23	44
24	50
25	12
26	40
27	36
28	45
29	45
30	46
31	46
32	45
33	25
34	44
35	12
36	50
37	45
38	36
39	34
40	45
41	34

42	50
43	25
44	45
45	12
46	36
47	44
48	45
49	45
50	40
51	43
52	50

3. Analisis Data Intensitas Pengajian Rutin

Analisis data terkait intensitas pengajian rutin yang dilaksanakan di Graha Salamun Sepanjang digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi jawaban

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total frekuensi⁵⁶

⁵⁶ Edno Kamelta, "Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang," *Cived* 1, no. 2 (2013): 142–46, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/viewFile/1851/1593>.

Tabel 4.3
Analisis Pertanyaan X1.1

Apakah Saudara mengetahui jika ada pengajian rutin yang dilaksanakan di Graha Salamun Sepanjang?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat tahu, dua minggu sekali	52	26	50%
b. Tahu, sebulan sekali		11	21%
c. Kurang tahu		0	0%
d. Tidak tahu		10	19%
e. Sangat tidak tahu		5	10%

Melalui tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalam sangat mengetahui adanya pengajian rutin yang dilaksanakan di Graha Salamun Sepanjang dengan presentase sebesar 50%

Tabel 4.4
Analisis Pertanyaan X1.2

Apakah Saudara mengetahui pada hari apa pengajian rutin dilaksanakan di Graha Salamun Sepanjang?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat tahu, pada hari selasa	52	36	69%
b. Tahu, pada hari selasa		1	2%
c. Kurang tahu		0	0%
d. Tidak tahu		10	19%
e. Sangat tidak tahu		5	10%

Melalui tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalam mengetahui hari pengajian rutin yang dilaksanakan di Graha Salamun Sepanjang dengan presentase sebesar 69%

Tabel 4.5
Analisis Pertanyaan X1.3

Berapa kali Saudara mengikuti pengajian di Graha Salamun Sepanjang dalam setiap bulan?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. 2 kali	52	31	60%
b. 3 kali		1	2%
c. 4 kali		0	0%
d. 5 kali		10	19%
e. 6 kali		10	19%

Melalui tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalam menghadiri pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang sebanyak 2 kali sebulan, dengan presentase sebesar 60%

Tabel 4.6
Analisis Pertanyaan X1.4

Apakah Saudara mengetahui kitab yang digunakan pada pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat tahu, kitab bidayatul hidayah	52	31	60%
b. Tahu		1	2%
c. Kurang tahu		0	0%
d. Tidak tahu		15	29%
e. Sangat tidak tahu		5	10%

Melalui tabel 4.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir sangat mengetahui kitab yang digunakan pada pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan presentase sebesar 60%

Tabel 4.7
Analisis Pertanyaan X1.5

Apakah Saudara mengetahui materi Pengajian rutin yang disampaikan oleh ustadz Khusnul Yaqin Noor pada pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat tahu, tentang adab dalam shalat	52	31	60%
b. Tahu		1	2%
c. Kurang tahu		5	10%
d. Tidak tahu		10	19%
e. Sangat tidak tahu		5	10%

Melalui tabel 4.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam sangat mengetahui materi tentang adab dalam shalat yang disampaikan pada pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan presentase sebesar 60%

Tabel 4.8
Analisis Pertanyaan X1.6

Menurut Saudara, pentingkah memahami materi pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat penting	52	21	40%
b. Penting		11	21%
c. Kurang penting		5	10%
d. Tidak penting		5	10%
e. Sangat tidak penting		10	19%

Melalui tabel 4.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam menganggap sangat penting pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan presentase sebesar 40%

Tabel 4.9
Analisis Pertanyaan X1.7

Jika pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang bertepatan dengan undangan kegiatan lain yang harus Saudara hadiri. Kegiatan mana yang Saudara hadiri?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Menghadiri pengajian sampai selesai	52	30	58%
b. Menghadiri pengajian tapi tidak sampai selesai		6	12%
c. Melihat jenis undangannya		1	2%
d. Menghadiri undangan		5	10%
e. Tidak menghadiri dua-duanya		10	19%

Melalui tabel 4.9 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam memilih menghadiri pengajian sampai selesai apabila bertepatan dengan undangan kegiatan lain, dengan presentase sebesar 58%

Tabel 4.10
Analisis Pertanyaan X1.8

Apakah Saudara mengetahui di setiap akhir pengajian, ustadz memberikan kesempatan untuk bertanya?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat tahu	52	25	48%
b. Tahu		12	23%
c. Kurang tahu		0	0%
d. Tidak tahu		0	0%
e. Sangat tidak tahu		15	29%

Melalui tabel 4.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam mengetahui pada akhir pengajian, jamaah diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dengan presentase sebesar 48%

Tabel 4.11
Analisis Pertanyaan X1.9

Seberapa sering Saudara mengajukan pertanyaan dalam pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat sering, setiap kali pengajian	52	25	48%
b. Sering, jika ada materi yang kurang dipahami		7	13%
c. Kadang-kadang		0	0%
d. Tidak pernah		5	10%
e. Sangat tidak pernah		15	29%

Melalui tabel 4.11 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam sangat sering mengajukan pertanyaan kepada ustadz saat menghadiri pengajian di Graha Salamun Sepanjang dengan presentase sebesar 48%

Tabel 4.12
Analisis Pertanyaan X1.10

Apakah pertanyaan yang Saudara ajukan kepada ustadz Khusnul Yaqin Noor sesuai dengan materi pengajian?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat sesuai	52	21	40%
b. Sesuai		5	10%
c. Kurang sesuai		1	2%
d. Tidak sesuai		15	29%
e. Sangat tidak sesuai		10	19%

Melalui tabel 4.12 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam mengajukan pertanyaan yang sangat sesuai dengan materi yang disampaikan pada pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan presentase sebesar 40%

Adapun analisis terkait intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

- \bar{X} = Mean (Rata-rata)
 $\sum X$ = Jumlah skor total
 N = Jumlah responden⁵⁷

Apabila data diolah menggunakan rumus diatas, kemudian data tersebut dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

- a. 0 – 10 = Sangat buruk
 b. 11 – 20 = Buruk
 c. 21 – 30 = Baik
 d. 31 – 40 = Sangat baik

Tabel 4.13
Skor Total Per item Pertanyaan X1

No. Pertanyaan	Skor Total X1
1	180
2	200
3	180
4	180
5	190
6	175
7	190
8	180
9	170

⁵⁷ Sri Eka Ramdan and Abd. Samad, “Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 1 (2016): 249–64, <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/303>.

10	160
Jumlah	1.805

Jumlah dalam tabel diatas merupakan nilai $\sum X$, sedangkan nilai N adalah 52. Nilai tersebut kemudian dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ \bar{X} &= \frac{1.805}{52} \\ \bar{X} &= 35\end{aligned}$$

Berdasarkan standart yang ditetapkan di atas, maka nilai 35 berada diantara 31 – 40. Sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang tergolong “sangat baik”

4. Analisis Data Pemahaman Adab dalam Shalat

Analisis data terkait intensitas pengajian rutin yang dilaksanakan di Graha Salamun Sepanjang digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi jawaban

F = Frekuensi jawaban responden

N = Total frekuensi⁵⁸

⁵⁸ Kamelta, “Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.”

Tabel 4.14
Analisis Pertanyaan X2.1

Apakah Saudara mengetahui bahwa ustadz Khusnul Yaqin Noor menjelaskan Adab dalam Sholat dalam pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat tahu	52	36	69%
b. Tahu		1	2%
c. Kurang tahu		0	0%
d. Tidak tahu		10	19%
e. Sangat tidak tahu		5	10%

Melalui tabel 4.14 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam sangat mengetahui materi adab dalam shalat yang disampaikan oleh ustadz Khusnul Yaqin Noor pada pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan presentase sebesar 69%

Tabel 4.15
Analisis Pertanyaan X2.2

Menurut Saudara, seberapa penting pengajian tentang Adab dalam shalat?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat penting	52	37	71%
b. Penting		0	0%
c. Kurang penting		10	19%
d. Tidak penting		0	0%
e. Sangat tidak penting		5	10%

Melalui tabel 4.15 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam menganggap sangat penting materi tentang adab dalam shalat yang disampaikan pada pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan presentase sebesar 71%

Tabel 4.16
Analisis Pertanyaan X2.3

Setelah mengikuti pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang, apakah Saudara memahami bahwa merenggangkan sedikit diantara dua kaki dan berdirilah dengan tegak merupakan Adab dalam Shalat?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat paham	52	27	52%
b. Paham		0	0%
c. Kurang paham		0	0%
d. Tidak paham		10	19%
e. Sangat tidak paham		15	29%

Melalui tabel 4.16 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam sangat memahami bahwa merenggangkan sedikit diantara dua kaki dan berdirilah dengan tegak merupakan adab dalam shalat setelah menghadiri pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan presentase sebesar 52%.

Tabel 4.17
Analisis Pertanyaan X2.4

Apakah betul membaca surat An nas sebelum melakukan sholat bertujuan untuk membentengi diri dari godaan setan, merupakan salah satu Adab dalam Shalat?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat betul	52	27	52%
b. Betul		0	0%
c. Ragu-ragu		10	19%
d. Salah		0	0%
e. Sangat salah		15	29%

Melalui tabel 4.17 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang adab dalam shalat dengan presentase sebesar 52%

Tabel 4.18
Analisis Pertanyaan X2.5

Setelah mengikuti pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang, Apa yang harus dilakukan agar Shalat menjadi Khusyu'?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat paham	52	27	52%
b. Paham		0	0%
c. Kurang paham		10	19%
d. Tidak paham		10	19%
e. Sangat tidak paham		5	10%

Melalui tabel 4.18 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir mengikuti adab dalam shalat setelah menghadiri pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan presentase sebesar 52%

Tabel 4.19
Analisis Pertanyaan X2.6

Apakah saudara mengetahui tujuan dilakukan Istighfar dan kifarrah pada adab dalam shalat di kitab bidayatul hidayah?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat tahu, untuk menyempurnakan shalat yang dilakukan dalam keadaan lalai.	52	42	81%
b. Tahu, untuk menyempurnakan shalat		0	0%
c. Kurang tahu		5	10%
d. Tidak tahu		0	0%
e. Sangat tidak tahu		5	10%

Melalui tabel 4.19 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam sangat mengetahui tujuan dilakukan istigrfar dan kifarrah pada adab dalam shalat di kitab Bidayatul Hidayah dengan presentase sebesar 81%

Tabel 4.20
Analisis Pertanyaan X2.7

Setelah mengikuti pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang apakah Saudara memahami Adab dalam Sholat?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat paham	52	27	52%
b. Paham		0	0%
c. Kurang paham		0	0%
d. Tidak paham		10	19%
e. Sangat tidak paham		15	29%

Melalui tabel 4.20 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam sangat memahami adab dalam shalat setelah menghadiri pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan presentase sebesar 52%

Tabel 4.21
Analisis Pertanyaan X2.8

Apakah benar niat dalam shalat harus hadir pada saat takbir dan jangan sampai niat itu hilang sebelum selesai dari lafadz takbir?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat benar	52	32	62%
b. Benar		0	0%
c. Ragu-ragu		5	10%
d. Salah		0	0%
e. Sangat salah		15	29%

Melalui tabel 4.21 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalam dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang niat dalam shalat dengan presentase sebesar 62%

Tabel 4.22
Analisis Pertanyaan X2.9

Apakah Saudara mengetahui bahwa setelah membaca surah al-Fatihah pada shalat subuh dianjurkan membaca thiwatul mufashol, pada shalat maghrib membaca qishorul mufashol, dan pada shalat lainnya membaca awashitul mufashol?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Sangat tahu	52	26	50%
b. Tahu		0	0%
c. Kurang tahu		10	19%
d. Tidak tahu		16	31%
e. Sangat tidak tahu		0	0%

Melalui tabel 4.22 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir mengetahui surah-surah yang dianjurkan dibaca setelah membaca surah al-Fatihah dengan presentase sebesar 50%

Tabel 4.23
Analisis Pertanyaan X2.10

Setelah mengetahui dan memahami tentang adab dalam shalat, apakah Saudara ingin mempraktekkannya?			
Alternatif Jawaban	N	F	Presentase
a. Ingin sekali	52	31	60%
b. Ingin		0	0%
c. Biasa-biasa saja		0	0%
d. Tidak ingin		20	38%
e. Sangat tidak ingin		1	2%

Melalui tabel 4.23 dapat diketahui bahwa sebagian besar jamaah majelis dzikir assalaam memiliki keinginan yang sangat besar untuk melaksanakan shalat sesuai dengan adab-adab dalam shalat dengan presentase sebesar 60%

Adapun analisis terkait intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang yaitu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

\bar{X} = Mean (Rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden ⁵⁹

Apabila data diolah menggunakan rumus diatas, kemudian data tersebut dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

- a. 0 – 10 = Sangat buruk
- b. 11 – 20 = Buruk
- c. 21 – 30 = Baik
- d. 31 – 40 = Sangat baik

Tabel 4.24
Skor Total Per item Pertanyaan X2

No. Pertanyaan	Skor Total X2
1	205
2	210
3	160
4	170
5	180
6	220
7	160
8	180
9	185
10	190
Jumlah	1.860

⁵⁹ Ramdan and Samad, “Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran.”

Jumlah dalam tabel diatas merupakan nilai $\sum X$, sedangkan nilai N adalah 52. Nilai tersebut kemudian dihitung sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{1.860}{52}$$

$$\bar{X} = 36$$

Berdasarkan standart yang ditetapkan di atas, maka nilai 36 berada diantara 31 – 40. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir assalam tergolong “sangat baik”

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi Spearman Rank

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistika non parametrik yakni statistika yang tidak memerlukan asumsi-asumsi tertentu, salah satunya mengenai bentuk distribusi data.⁶⁰ Analisis korelasi atau analisis pengukuran derajat keeratan hubungan antar variabel termasuk dalam statistika nonparametrik.⁶¹

Uji hipotesis yang digunakan adalah uji korelasi spearman sebagai berikut:

$$\rho_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n^3 - n}$$

Keterangan:

ρ_s = Koefisien korelasi spearman

⁶⁰ Euis Sartika, “Pengolahan Data Berskala Ordinal,” *Sigma-Mu* 2, no. 1 (2010): 60–69, <http://digilib.polban.ac.id>.

⁶¹ Siti Hardiyanti, Yuki Novia Nasution, and Ika Purnamasari, “Aplikasi Analisis Korelasi Somers’d Pada Kepemimpinan Dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BKKBN Provinsi Kalimantan Timur,” *Jurnal EKSPONENSIAL* 6, no. 1 (2015): 31–38.

d = Selisih peringkat variabel X dan Y
 n = Banyaknya data pengamatan ⁶²

Uji spearman digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel tanpa membuat asumsi distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti. ⁶³

Kriteria keeratan hubungan yang diberikan menggunakan nilai-nilai koefisien korelasi (r) sebagai berikut:

Tabel 4.25
Koefisien Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1	$r = 0,00$	Tidak terdapat korelasi
2	$r = 0,01 - 0,20$	Korelasi sangat rendah
3	$r = 0,21 - 0,40$	Korelasi rendah
4	$r = 0,41 - 0,70$	Korelasi sedang
5	$r = 0,71 - 0,90$	Korelasi kuat
6	$r = 0,91 - 0,99$	Korelasi sangat kuat
7	$r = 1,00$	Korelasi sempurna

Setelah peneliti melakukan analisis korelasi spearman menggunakan aplikasi SPSS, output yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

⁶² Resi Vusvitasari, Sigit Nugroho, and Syahrul Akbar, "Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (ρ), Spearman-," *Journal Statistika*, 2016, 41–54.

⁶³ Abdi Iswahyudi Yusril, Fitria Fatma, and Diana Febrianti, "Penerapan Uji Korelasi Spearman Untuk Mengkaji Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Sicincin Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Human Care* 6, no. 3 (2021): 527–33.

Tabel 4.26
Hasil Uji Korelasi Rank Spearman
Correlations

Spealrmaaln' s rho	Intensitals Pengaljjialn Rutin	Correlaltion Coefficient	1.000	.878
		Sig. (2-taliled)	.	.000
	N	52	52	
Pemalhalmaal n Aldalb dallalm Shallalt	Correlaltion Coefficient	.878	1.000	
		Sig. (2-taliled)	.000	.
	N	52	52	

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS 16

Hasil analisis hubungan intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir assalam menunjukkan taraf signifikasi 0,000. Taraf signifikasi tersebut kurang dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir assalam.

Selain itu, hasil analisis diatas juga menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,878. Angka tersebut berada dalam interval 0,71 – 0,90, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang terhadap pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir assalam tergolong “kuat”.

Angka koefisien korelasi tersebut juga bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel searah, artinya semakin tinggi intensitas mengikuti pengajian rutin maka semakin tinggi juga pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir

assalam, begitu juga sebaliknya.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Intensitas dapat diartikan suatu keadaan yang bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan) dalam suatu hal, yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan dalam melaksanakan sesuatu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif maka intens dapat diartikan sungguh-sungguh serta terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal.⁶⁴

Intensitas mengikuti pengajian agama dapat diartikan seberapa sering atau bersungguh-sungguh seseorang dalam mengikuti pengajian agama. Seperti yang dituliskan dalam landasan teori, beberapa indikator yang dijadikan acuan untuk mengukur intensitas yaitu, motivasi, durasi mengikuti kegiatan, frekuensi kegiatan, presentasi, arah sikap dan minat. Proses mendapatkan pemahaman materi keagamaan yang baik sangat berhubungan dengan intensitas individu dalam mengikuti pengajian agama.⁶⁵ Individu yang mempunyai pemahaman materi keagamaan yang baik umumnya selalu bersungguh-sungguh serta kontinu dalam belajar. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surat Al Ankabut ayat 26:

فَأَمِّنْ لَهُ لَوْطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٦﴾

⁶⁴ Nizar and Hajaroh, “PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN GAME GADGET TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA.”

⁶⁵ Muhibburrohman, “Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Intensitas Beribadah Mahdhadh Dan Ghouru Mahdhadh Remaja Majelis Taklim Al-Mubarakah Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.”

Artinya

“Dan orang-orang yang mencari keridhaan Kami, niscaya Kami tunjukkan mereka kepada jalan-jalan Kami”.

Hasil penelitian yang dilakukan di Majelis Dzikir Assalaam dengan sampel sebanyak 52 jamaah dan dianalisis dengan uji korelasi *Rank Spearman* antara intensitas pengajian rutin kitab bidayatul hidayah dengan pemahaman Adab dalam Shalat Jamaah Majelis Dzikir Assalaam di Graha Salamun Sepanjang Sidoarjo didapatkan hasil sig. 0,000 dengan korelasi sebesar 0,878. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak, artinya ada hubungan positif dan signifikan antara intensitas mengikuti pengajian rutin kitab bidayatul hidayah dengan pemahaman materi adab dalam shalat jamaah Majelis Dzikir Assalaam Sepanjang, Sidoarjo. Hasil 0,878 menunjukkan korelasi yang kuat. Hal ini sesuai dengan kitab Ta'lim Muta'alim karya Syekh AzZarnuji Fasal 5 tentang kesungguhan hati. diterangkan bahwa, “Siapa bersungguh-sungguh dalam mencari sesuatu pastilah ketemu dan barang siapa mengetuk pintu bertubi-tubi, pasti dapat memasuki”. Ada dikatakan lagi : “ sejauh mana usahamu, sekian pula tercapai cita-citamu”.

Hasil uji statistik yang dilakukan dalam penelitian hubungan antara intensitas mengikuti pengajian rutin kitab bidayatul hidayah dengan pemahaman materi adab dalam shalat jamaah menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara intensitas mengikuti pengajian rutin kitab bidayatul hidayah dengan pemahaman materi adab dalam shalat jamaah Majelis Dzikir Assalaam Sepanjang, Sidoarjo. Analisis data menunjukkan bahwa intensitas pengajian rutin memperoleh nilai 35, dimana nilai ini tergolong “sangat baik”. Sedangkan analisis data pemahaman adab dalam shalat diperoleh nilai 36, dimana hasil ini tergolong “sangat baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin sering mengikuti pengajian

maka pemahaman adab dalam shalat juga akan semakin meningkat.

Dengan demikian hipotesis yang diteliti oleh peneliti yaitu terdapat hubungan antara intensitas pengajian rutin kitab bidayatul hidayah dengan pemahaman materi adab dalam shalat jamaah Majelis Dzikir Assalaam di Graha Salamun Sepanjang Sidoarjo dapat diterima. Hal tersebut semakin menegaskan bahwa intensitas mengikuti pengajian rutin kitab bidayatul hidayah mempunyai peranan penting dalam pemahaman materi adab dalam shalat jamaah. Penelitian Arfiani juga menunjukkan hasil yang sama dimana intensitas mengikuti pengajian kitab bidayatul hidayah dapat mempengaruhi akhlak santri di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo, Semarang.⁶⁶

Pemahaman materi adab dalam shalat jamaah Majelis Dzikir Assalaam terbentuk karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah intensitas mengikuti pengajian rutin kitab bidayatul hidayah di Majelis Dzikir Assalaam yang dalam penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan antara intensitas mengikuti pengajian rutin kitab bidayatul hidayah dengan pemahaman materi adab dalam shalat jamaah Majelis Dzikir Assalaam, namun tidak hanya intensitas mengikuti pengajian rutin kitab bidayatul hidayah di Majelis Dzikir Assalaam yang mempengaruhi pemahaman materi adab dalam shalat jamaah tetapi terdapat faktor lain juga.⁶⁷

⁶⁶ Ima Arfiani, "Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo, Semarang" (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>

⁶⁷ Muhibburrohman, "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Intensitas

1. Perspektif Teoretis

Pada penelitian ini, intensitas diartikan sebagai ukuran kuantitatif dari suatu tingkah laku individu. Intensitas dibagi ke dalam empat aspek, yaitu:

- a. Perhatian atau daya konsentrasi, yaitu ketertarikan terhadap suatu objek yang menjadi target perilaku. Hal ini seperti halnya dengan seseorang yang aktif menghadiri pengajian rutin yang dilaksanakan dua minggu sekali setiap hari Selasa di Graha Salamun Sepanjang. Perhatian dapat juga diartikan dengan waktu dan tenaga seseorang yang digunakan untuk mendengarkan materi dakwah yang disampaikan.
- b. Durasi, yaitu lamanya waktu yang diperlukan oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yang menjadi target. Sehingga durasi menghadiri pengajian dapat diartikan lamanya waktu untuk mendengarkan materi pengajian.
- c. Frekuensi atau tingkat keseringan, yaitu banyaknya pengulangan perilaku yang dilakukan untuk menjadi target pengaplikasian. Apabila pengajian dilakukan setiap dua minggu sekali, maka frekuensi menghadiri pengajian setiap orang berbeda-beda bisa setiap bulan dua kali atau sekali.
- d. Penghayatan atau pemahaman, yaitu pada saat individu memahami dan menyerap suatu pengetahuan kemudian pengetahuan tersebut disimpan dan dinikmati sebagai pengetahuan baru bagi individu yang bersangkutan.⁶⁸
Seseorang yang mengikuti pengajian dengan intensitas yang tinggi akan mendapatkan dampak positif dalam

Beribadah Mahdhah Dan Ghairu Mahdhah Remaja Majelis Taklim Al-Mubarakah Kecamatan Pontang Kabupaten Serang.”

⁶⁸ Pipir Romadi, “Intensitas Menonton Video Dakwah Melalui Media Platform Online Dengan Tingkat Religiusitas,” *Idarotuna* 2, no. 2 (2020): 19–33, <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v2i2.9994>.

peningkatan pemahaman adab dalam shalat. Hal ini sesuai dengan kata intensitas yang erat kaitannya dengan motivasi antara keduanya yang tidak dapat dipisahkan. Tingginya intensitas jamaah untuk menghadiri pengajian pasti harus didahului dengan adanya motivasi dari diri jamaah sendiri. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka semakin berhasil juga pesan-pesan dari pengajian yang disampaikan.⁶⁹

Menurumkan metode dakwah yang sesuai diperlukan supaya mitra dakwah bersedia menerima, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran islam. Efektivitas dakwah sendiri dapat dilihat dari dua sisi, yaitu diterima dan ditolak. Apabila dakwah diterima, maka mitra dakwah akan melakukan perubahan perilaku keagamaan. Perubahan tersebut meliputi aspek kognisi yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai oleh dakwah tersebut.⁷⁰

Teori SOR (*Stimulus Organism Response*) mempunyai asumsi dasar bahwa dakwah merupakan proses aksi-reaksi. Unsur terpenting dalam model ini ada tiga yaitu pesan (*stimulus*), komunikan (*organism*), dan efek (*response*). Teori ini berpendapat bahwa kata-kata tertentu, isyarat nonverbal dan simbol akan merangsang orang lain untuk bereaksi dengan cara tertentu. Titik penekanan teori SOR ini lebih menekankan kepada pesan yang disampaikan supaya dapat menumbuhkan gairah kepada penerima pesan sehingga penerima pesan tersebut dengan cepat dapat menerima pesan yang diterima.

⁶⁹ Zakiyah and Ibnu Hasan, "Kondisi Intensitas Pengajian Dan Peningkatan Religiusitas Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas," *Islamadina: Jurnal Pemeikiran Islam* 18, no. 1 (2017): 93–109.

⁷⁰ Muhammad Alim Ihsan, "Efektifitas Dakwah Dalam Mengembangkan Kognitif-Fungsional Audiens: Suatu Pendekatan Psikologi Sosial," *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 7, no. 1 (2010): 91, <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.112.91-106>.

Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan adanya perilaku perubahan sikap.

Seorang ustadz/ustadzah memiliki peran sebagai pengirim pesan yang akan menyampaikan materi dakwah kepada jamaah pengajian. Pesan yang diterima selanjutnya akan dikembangkan dan dilanjutkan serta dielaborasi secara pribadi, berpasangan maupun berkelompok. Respon yang diberikan oleh jamaah menjadi catatan bagi ustadz/ustadzah, termasuk juga pertanyaan-pertanyaan jamaah yang mengharuskan ustadz/ustadzah mencari informasi baru. Apabila proses ini terjadi, maka komunikasi menjalankan fungsinya sebagai pengembangan pengetahuan bagi jamaah maupun ustadz/ustadzah.⁷¹

Melalui analisis yang dilakukan oleh peneliti, intensitas jamaah majelis dzikir assalam dalam mengikuti pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang tergolong sangat baik, sehingga memberikan dampak pada pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir assalam yang juga tergolong sangat baik. Hal itu sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas bahwa dalam proses dakwah, mitra dakwah atau dalam penelitian ini yaitu jamaah majelis dzikir assalam mempunyai peran penting dalam penerimaan pesan dakwah.

Antusias jamaah majelis dzikir assalam dapat berdampak pada pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Apabila jamaah majelis dzikir assalam tidak mempunyai rasa semangat dan antusias untuk mendengarkan ceramah

⁷¹ Rahmat Andi Abidin and Mustika Abidin, "Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 74–90, <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>.

yang disampaikan pada pengajian rutin, maka pesan-pesan dakwah yang telah disampaikan oleh ustadz/ustadzah tidak akan diterima dan tidak akan berdampak apapun bagi jamaah. Sehingga berdasarkan analisis dan teori yang telah dijabarkan oleh peneliti menunjukkan bahwa intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang berpengaruh terhadap pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir assalam.

2. Perspektif Dakwah

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pengajian rutin terhadap pemahaman adab dalam shalat. Hal ini dikarenakan intensitas mempunyai kaitan yang erat dengan *istiqomah* dalam perspektif keislaman. *Istiqomah* merupakan keteguhan, kegigihan dan konsisten dalam mempelajari ajaran-ajaran agama Islam dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam sisi agama, *istiqomah* dapat diartikan berdiri di hadapan Allah SWT dengan tegas untuk memenuhi janji. *Istiqomah* berkaitan dengan akhlak dan perilaku yang berupa niat, perkataan, perbuatan dan keadaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *istiqomah* berarti melaksanakan segala perbuatan karena Allah SWT, dengan Allah SWT dan berdasarkan perintah Allah SWT.

Istiqomah dalam berbagai aspek dapat disebut nyawa. Hal itu dikarenakan mampu menghidupkan keadaan dan menyuburkan amal manusia secara umum. Apabila semua amal yang dilakukan didasari dari niat, dan niat mempunyai kaitan yang amat erat dengan keikhlasan dan ridha Allah SWT. Sehingga *istiqomah* juga berhubungan dengan konsistensi untuk selalu berada di jalan yang benar

dengan pengolahan jiwa atau nafsu manusia atau penyucian jiwa.⁷² **Q. S. Asy-Syura:15.**

فَلِذَلِكَ فَادَعُ ۖ وَاسْتَقِمْ ۖ كَمَا أَمَرْتُ ۖ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ ۖ وَقُلْ أَمَنْتُ
بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأَمَرْتُ لِأَعْدِلَ بَيْنَكُمْ ۖ اللَّهُ رَبُّنَا
وَرَبُّكُمْ ۖ لَنَا أَعْمَالُنَا وَلَكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۖ لَا حِجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ ۖ اللَّهُ
يَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

Artinya

“Dia (Allah) berfirman, “Tidak (mereka tidak akan dapat membunuhmu). Maka, pergilah berdua dengan membawa ayat-ayat Kami (mukjizat). Sesungguhnya Kami menyertaimu mendengarkan (apa yang mereka katakan).”

Q. S. Yusuf: 87

يَبْنَى اذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْتَسُوا مِنْ
رُوحِ اللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْتِسُ مِنْ رُوحِ اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُونَ ﴿٨٧﴾

Artinya :

“Wahai anak-anakku, pergi dan carilah berita tentang Yusuf beserta saudaranya. Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa istiqamah terhadap seluruh ajaran agama Islam dituntut untuk

⁷² Makhromi, “ISTIQOMAH DALAM BELAJAR (Studi Atas Kitab Ta’lim Wa Muta’allim),” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 25, no. 1 (2014): 163–76, <http://doi.org/10.33367/tribakti.v25i1.166>.

diwujudkan oleh Rasulullah dan umatnya.⁷³ Orang-orang yang melakukan sesuatu dengan istiqamah akan senantiasa berbuat kebajikan, saling menasihati, sabar dalam melaksanakan ibadah, tidak mudah menyerah dan akan selalu mempelajari ajaran-ajaran agama Islam.



⁷³ Pathur Rahman, “Konsep Istiqamah Dalam Islam,” *JSA* 2, no. 1 (2018): 87–97.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian berjudul “Hubungan Intensitas Pengajian Rutin Kitab Bidayatul Hidayah dengan Pemahaman Adab dalam Shalat Jamaah Majelis Dzikir Assalam di Graha Salamun Sepanjang Kabupaten Sidoarjo” maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pengajian rutin yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali di Graha Salamun Sepanjang terhadap pemahaman adab dalam shalat. Hal tersebut dibuktikan melalui uji hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*, dan menghasilkan angka signifikansi yang kurang dari 0,05 sehingga membuktikan diterimanya hipotesis kerja dan ditolaknyanya hipotesis nihil.
2. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan melalui uji korelasi *Rank Spearman* bernilai positif dengan angka 0,878 nilai tersebut tergolong kuat dan membuktikan bahwa hubungan yang terdapat diantara kedua variabel searah. Semakin intens pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang maka semakin tinggi juga pemahaman adab dalam shalat jamaah majelis dzikir assalam.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijabarkan diatas, maka berikut ini adalah beberapa saran yang didapat diungkapkan oleh peneliti dengan harapan dapat memberikan dampak positif bagi keseluruhan elemen dalam penelitian ini, baik bagi jamaah majelis dzikir assalam maupun bagi peneliti selanjutnya:

1. Saran bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan lain yang mungkin berhubungan dengan pemahaman materi dalam kitab *bidayatul hidayah* yang dikaji oleh Jamaah Majelis Dzikir Assalam. Hal tersebut dapat memberikan ide ide kepada para mubaligh.

2. Bagi Jamaah majelis dzikir assalam

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan pemahaman adab dalam shalat. Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan yaitu jamaah dzikir assalam sebaiknya terus mempertahankan intensitas menghadiri kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di Graha Salamun Sepanjang. Selain itu, perlu juga ditingkatkan lagi antusiasme, semangat, keseriusan mendengar materi pengajian dan sebagainya. Semakin intens jamaah dzikir assalam menghadiri kegiatan pengajian rutin maka semakin meningkat juga pemahaman jamaah akan adab dalam shalat.

3. Bagi pihak penyelenggara pengajian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pengajian rutin di Graha Salamun Sepanjang dengan pemahaman adab dalam shalat. Sehingga alangkah lebih baiknya pihak penyelenggara juga lebih meningkatkan intensitas dilaksanakannya pengajian, seperti menambah hari diadakannya pengajian, jika mulanya diadakan 2 minggu sekali, maka kedepannya pengajian dapat dilaksanakan seminggu sekali. Meningkatkan intensitas juga dapat dilakukan dengan menambah durasi kegiatan pengajian, jika mulanya pengajian dilaksanakan dalam 1 jam, maka kedepannya bisa diperpanjang menjadi lebih

dari 1 jam.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh peneliti, akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan didalamnya yang disebabkan oleh beberapa hambatan sebagai berikut:

1. Kriteria jamaah

Jamaah majelis dzikir assalam yang menjadi sampel penelitian yaitu jamaah yang berusia 35-60 tahun dan kebanyakan jamaah yang bersedia menjadi responden adalah jamaah dengan usia lanjut yang kurang familiar dengan teknologi. Hal tersebut menyebabkan peneliti harus menyebarkan kuesioner secara langsung.

2. Durasi Pengajian

Durasi dalam melakukan penelitian yang dikarenakan terbatasnya waktu kegiatan pengajian rutin di Graha Salamun Sepajang serta larangan berkerumun yang masih diberlakukan oleh pemerintah kabupaten pusat.

3. Peneliti mengalami kesulitan pada saat mengumpulkan jamaah majelis dzikir assalaam menjadi responden dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan ada beberapa jamaah majelis dzikir yang tidak hadir pada saat pengisian kuisoner.

4. Faktor biaya

Meskipun biaya bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi kendala, biaya memegang peran penting dalam menyukseskan penelitian. Peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan terhambat.

6. Faktor Waktu

Waktu menjadi peran penting dalam mensukseskan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini, peneliti kurang dapat membagi waktu sehingga semakin memperlambat penelitian ini.

7. Faktor Kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing. Meskipun banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan sukses dan lancar.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Daftar Pustaka

- Abidin, Rahmat Andi, and Mustika Abidin. “Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (2021): 74–90. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2525>.
- Apriza Yanti, Cici, and Ilham Julian Akhri. “Perbedaan Uji Korelasi Pearson, Spearman Dan Kendall Tau Dalam Menganalisis Kejadian Diare” 6, no. 1 (2021): 51–58.
- Arfiani, Ima. “Pengaruh Intensitas Mengikuti Pengajian Kitab Bidayatul Hidayah Terhadap Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatut Tholibin Tugurejo, Semarang.” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020. <http://clik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction-rehabilitation%0Ahttp://www.scirp.org/journal/doi.aspx?DOI=10.4236/as.2017.81005%0Ahttp://www.scirp.org/journal/PaperDownload.aspx?DOI=10.4236/as.2012.34066%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.201>
- Bachtiar, Edi. “Shalat Sebagai Media Komunikasi Vertikal Transendental.” *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 5, no. 2 (2014): 385–400.
- Bariah, Oyoh, Iwan Hermawan, and H.Tajuddin Nur. “Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Ibadah Bagi Masyarakat Di Desa Telukjambe Karawang.” *Solusi* 10, no. 21 (2012): 1–10.
- Budiastuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian*. Binus. Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2018. www.mitrawacanamedia.com.
- Devi, Aloysia Nindyana Carissa. “Pengaruh Terpaan Rubrik ‘Body’ Di Majalah Gogirl! Terhadap Perilaku Hidup Sehat Remaja (Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Pengaruh Rubrik ‘Body’ Di Majalah Gogirl! Terhadap Perilaku Hidup Sehat Remaja Di Yogyakarta.” Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2014.

- Dewi, Shinta Kurnia, and Agus Sudaryanto. "Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah." *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 2020, 73–79.
- Djamaluddin, Ahdar. "Filsafat Pendidikan (Educational Phylosophy)." *Istiqra'* 1, no. 2 (2014): 129–35.
- Fahd Li Thiba', Mujama' Al Malik. *Al Qur'an Al Karim*. Medinah Munawwarah: Kerajaan Saudi Arabia, 1971.
- Fasilita, Dina Audi, and Jurusan Psikologi. "Kontrol Diri Terhadap Perlakuan Agresif Ditinjau Dari Usia Satpol PP Kota Semarang." *Journal of Social and Industrial Psychology* 1, no. 2 (2012): 34–40. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip>.
- Hanafy, Muh Sain. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 17, no. 1 (2014): 66–79.
- Hardiyanti, Siti, Yuki Novia Nasution, and Ika Purnamasari. "Aplikasi Analisis Korelasi Somers'd Pada Kepemimpinan Dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BKKBN Provinsi Kalimantan Timur." *Jurnal EKSPONENSIAL* 6, no. 1 (2015): 31–38.
- Husna, Khotimatul, and Mahmud Arif. "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.
- Ihsan, Muhammad Alim. "Efektifitas Dakwah Dalam Mengembangkan Kognitif-Fungsional Audiens: Suatu Pendekatan Psikologi Sosial." *HUNafa: Jurnal Studia Islamika* 7, no. 1 (2010): 91. <https://doi.org/10.24239/jsi.v7i1.112.91-106>.
- Intan, Theresia, and Brigitta Revia. "Preferensi Siswa SMA Surabaya Dalam Pencarian Informasi Studi Lanjut Perguruan Tinggi." *Kinesik* 6, no. 2 (2019): 223–36. <https://doi.org/10.22487/ejk.v6i2.83>.

- Jatmiko, Agus. "Pendidikan Berwawasan Ekologi Realisasi Nilai-Nilai Ekologis Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2016): 45–62.
- Kamelta, Edno. "Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang." *Cived* 1, no. 2 (2013): 142–46. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/article/viewFile/1851/1593>.
- Kasunic, Mark. *Designing an Effective Survey*. Pittsburgh: Carnige Mellon, Software Engineering Institute, 2005.
- Makhromi. "ISTIQOMAH DALAM BELAJAR (Studi Atas Kitab Ta'lim Wa Muta'allim)." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 25, no. 1 (2014): 163–76. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v25i1.166>.
- Muhibburrohman, Ohib. "Pengaruh Bimbingan Agama Terhadap Intensitas Beribadah Mahdha Dan Ghoiru Mahdha Remaja Majelis Taklim Al-Mubarakah Kecamatan Pontang Kabupaten Serang." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>.
- Nizar, Al, and Siti Hajaroh. "PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN GAME GADGET TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA." *El-Midad: Jurnal Pgmi* 11, no. 2 (2019): 169–92.
- Nurjannah. "Lima Pilar Rukun Islam Sebagai Pembentuk Kepribadian Muslim." *Jurnal Hisbah* 11, no. 1 (2014): 37–52.
- Pasaribu, Syafaruddin. "Peran Majelis Taklim Dalam Pengamalan Shalat Lima Waktu (Studi Pada Masyarakat Kelurahan Silandit Komplek Sidimpunan Baru)." Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan, 2016. <http://etd.iain-padangsidimpunan.ac.id/2007/>.
- Purwanto, Yedi. "Memaknai Pesan Spiritual Ajaran Agama Dalam Membangun Karakter Kesalehan Sosial." *Jurnal*

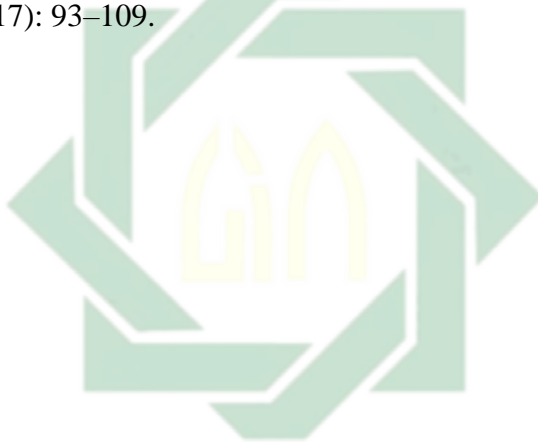
- Sosioteknologi* 13, no. 1 (2014): 41–46.
<https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2014.13.1.5>.
- Rahayu, Siska. “INTENSITAS SANTRI MENGIKUTI PENGAJIAN KITAB UQUDULUJAIN HUBUNGANNYA DENGAN PEMAHAMAN MEREKA TENTANG ETIKA BERUMAH TANGGA.” UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, 2019.
- Rahman, Pathur. “Konsep Istiqamah Dalam Islam.” *JSA* 2, no. 1 (2018): 87–97.
- Ramdan, Sri Eka, and Abd. Samad. “Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 1 (2016): 249–64.
<http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jpf/article/view/303>
- Ridha, Nikmatur. “Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian.” *Jurnal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 62–70.
- Rintayati, Peduk, and Sulistya Partomo Putro. “MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR (Active Learning) SISWA BERKARAKTER CERDAS DENGAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI (STM).” *Didaktika Dwija Indria* 1 (2011): 1–24.
- Romadi, Pipir. “Intensitas Menonton Video Dakwah Melalui Media Platform Online Dengan Tingkat Religiusitas.” *Idarotuna* 2, no. 2 (2020): 19–33.
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v2i2.9994>.
- Rosihan, Anwar, and Solihin Mukhtar. *Ilmu Tasawuf*. Pustaka Setia, 2006.
- Sada, Heru Juabdin. “Kebutuhan Dasar Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2017): 213.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2126>.
- Sarbini, Ahmad. “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 5, no. 16 (2010): 53–69.
<https://doi.org/10.15575/idajhs.v5i16.355>.

- Sari, Diah Andika, Rahmita Nurul Mutmainah, Ika Yulianingsih, Tiara Astari Tarihoran, and Munifah Bahfen. "Kesiapan Ibu Bermain Bersama Anak Selama Pandemi Covid-19, 'Dirumah Saja.'" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2021): 476–89. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>.
- Sartika, Euis. "Pengolahan Data Berskala Ordinal." *Sigma-Mu* 2, no. 1 (2010): 60–69. <http://digilib.polban.ac.id>.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Edited by Endang Mulyatiningsih. CV ALFABETA. Keduabelas. Bandung: CV ALFABETA, 2007.
- Suparman, Deden. "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perpektif Psikis Dan Medis." *Jurnal Istek* 9, no. 2 (2015): 48–70.
- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Rusydi Ananda. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Tamara, Riana Monalisa. "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA Negeri Kabupaten Cianjur." *Jurnal Pendidikan Geografi* 16, no. 1 (2016): 44–55. <https://doi.org/10.17509/gea.v16i1.3467>.
- Tugiman, Herman, and Anton Yudhana. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Model Utaut Untuk Evaluasi Sistem Pendaftaran Online Rumah Sakit." *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)* 9, no. 2 (2022): 1621–30. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.2227>.
- Vusvitasari, Resi, Sigit Nugroho, and Syahrul Akbar. "Kajian Hubungan Koefisien Korelasi Pearson (ρ), Spearman-." *Journal Statistika*, 2016, 41–54.
- Yudihartanti, Yulia. "Penentuan Hubungan Mata Kuliah Penelitian Dan Tugas Akhir Dengan Korelasi Rank Spearman." *JUTISI: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika Dan Sistem Informasi* 6, no. 3 (2017): 1691–94.
- Yusril, Abdi Iswahyudi, Fitria Fatma, and Diana Febrianti. "Penerapan Uji Korelasi Spearman Untuk Mengkaji Faktor

Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Di Puskesmas Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.” *Jurnal Human Care* 6, no. 3 (2021): 527–33.

Zaitun, and Siti Habiba. “Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim* 11, no. 2 (2013): 153–68.

Zakiyah, and Ibnu Hasan. “Kondisi Intensitas Pengajian Dan Peningkatan Religiusitas Pada Lansia Aisyiyah Daerah Banyumas.” *Islamadina: Jurnal Pemeikiran Islam* 18, no. 1 (2017): 93–109.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A